

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD INPRES BONTOMANAI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Mengetahui dan menyetujui
nama Andi Agni Pratiwi, NIM 1104012000000 sebagai calon mahasiswa
yang diterima untuk belajar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Universitas
Muhammadiyah Makassar Nomor: 091/2021/UM/ST/PD/2021 pada tanggal
14 Maret 2021 di Makassar.
Yang telah ditandatangani oleh Kepala Universitas Muhammadiyah Makassar
dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Makassar.



Dibuat di Makassar
Tanggal 14 Maret 2021
Kepala Sekolah
Andi Agni Pratiwi, NIM 1104012000000
GSM: 800 934



Kata Kunci: Persepsi, Model Psikologisasi Proses Sosial Learning
Sistematis, Media Visual, Umur, Menemukan Kembali
Belajar IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Secara Berencana.
Simpulan dan Saran:

[!\[\]\(c507f772dba2b921f86777f01218e570_img.jpg\)
 Facebook](#)
[!\[\]\(a75296508989caaa77a08d26cfccd4e5_img.jpg\)
 Twitter](#)
[!\[\]\(55463e2fc8fd9dd5cdf6584182081aba_img.jpg\)
 Instagram](#)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Agus Nandi Putra Pradana

Nim : 163401121019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*
Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bentomuarul

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Agus Nandi Putra Pradana

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Agus Nandi Putra Pradana

Nim : 163401121019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibantu oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian,



Andi Agus Nandi Putra Pradana

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Apabila melakukan sesuatu, maka tekunlah dan bersungguh – sungguh.

Apapun hasilnya jangan lupa untuk tetap bersyukur.



Kupersembahkan karya ini buat

Kedua orang tuaku dan sahabatku,

Atas kelahiran dan doanya dalam mendukung penulis

Menjadikan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Pradana, Andi Agus Nandi Putra. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Mohammad Nawir dan pembimbing II Fitri Yanty Muchtar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Bontomanai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Inpres Bontomanai.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus di mana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 (Tiga) kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bontomanai sebanyak 25 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS secara klasikal belum cukup memenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 60. Sedangkan pada siklus II dimana dari 25 siswa terdapat 19 siswa atau 76% ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-ratanya 75,30 atau berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Inpres Bontomanai mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *project based learning*, media virtual, hasil belajar IPS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak penelitian direncanakan sebagai akhir penyusunan skripsi banyak hambatan yang dihadapi namun dengan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orangtua Ayah Andi Udon dan Ibu Rohani serta saudara-saudara yang telah memberikan dukungan baik dalam hal materi, doa dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Pd Pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang memberikan bimbingan selama penulis menjalani kuliah sampai selesainya skripsi ini dan ibu Fari Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian proposal.

Demikian juga penulis sampaikan terima kasih tidak terhingga kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah

Makassar. Ahem Bahri S.Pd, M.Pd. dan Ernawati, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SD Inpres Dompurana yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku, yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terbaik serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 terkhusus PGSD 19G atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya. Tidak lupa pula yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Makassar, 26 Agustus 2023.

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	IV
SURAT PERJANJIAN	V
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakikat Belajar.....	9
2. Konsep Pembelajaran Project Based Learning.....	11
3. Hakikat Media Visual.....	16
4. Langkah – Langkah Menggunakan Media Visual.....	19
5. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS.....	20
6. Perspektif Mata Pelajaran IPS di SD.....	22
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	32

C. Faktor yang Diteliti	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
a. Tahap Perencanaan	39
b. Tahap Pelaksanaan	39
c. Tahap Observasi	41
d. Refleksi	45
2. Siklus II	47
a. Tahap Perencanaan	47
b. Tahap Pelaksanaan	47
c. Tahap Observasi	49
d. Tahap Refleksi	54
B. Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa	36
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan	36
Tabel 4.1 Indikator Aspek Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus I	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4.2 Skor Statistik Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siklus I	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I	44
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan IPS Siswa Kelas V Setelah Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus I	45
Tabel 4.5 Indikator Aspek Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus II	49
Tabel 4.6 Skor Statistik Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siklus II	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II	51
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan IPS Siswa Kelas V Setelah Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus II	52
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar IPS Setelah Penerapan Model Project Based Learning Model Pembelajaran pada siklus I dan II	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Bagan peningkatan hasil belajar menggunakan model Project Based Learning berbantuan media visual	30
Gambar 3. 1	Model desain Kemmis dan Mc Taggart	32
Gambar 3. 2	Prosedur Penelitian	33
Gambar 4. 1	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I	44
Gambar 4. 2	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II	52
Gambar 4. 3	Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Siklus I dan Siklus II	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi Jenjang Pendidikan Menengah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 17). Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang memberikan landasan bagi pendidikan selanjutnya dengan sebaik-baiknya. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dan fundamental dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Berbagai potensi yang dimiliki anak dikembangkan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Lebih ditegaskan lagi pada Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan

tersebut, pendidikan dapat dilakukan salahsatunya di jenjang sekolah formal seperti sekolah dasar. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sholeh,2018 dalam Saputro & Rayahu, 2020). Dalam proses pembelajaran IPS membelajarkan segala aspek fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat.

Dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPS adalah menemukan konsep-konsep yang cocok untuk dititahkan pada anak seperti termuat dalam standar kompetensi lintas kurikulum yang meliputi memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep, pola struktur dan hubungan (Depdiknas, 2006: 15 dalam Rudi Anthony Palimbong, 2016). Guru dalam kegiatan pembelajaran adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengaji apa yang menarik dan mengasyikkan, ide-ide kreatif. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara menarik, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa untuk mencapai kompetensi lulusan (Sudana, 2018 dalam Agus et al., 2022).

Menurut Susanta (2016) menyatakan "tujuan pendidikan sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa yang mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan

dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Selain dorongan dalam diri siswa guru juga berperan penting memberikan dorongan dari luar misalnya memberikan sesuatu yang menarik dalam kegiatan belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik, sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah merupakan hal yang harus diupayakan kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun (Syah, 2020 dalam Agus et al., 2022). Pendidikan dapat diartikan melalui proses pembelajaran, pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung:

Pendidikan formal yang dilalui oleh seluruh siswa adalah pendidikan pada Sekolah Dasar (SD). Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif kreatif inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widyanita & Kurniasih, 2021 dalam Agus et al., 2022). Komponen pembelajaran tersebut harus ada di setiap mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPS yang memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakekatnya mengajarkan siswa agar memiliki rasa sosial yang tinggi dalam kehidupannya.

Melalui pembelajaran ilmu sosial diharapkan siswa dapat mengetahui keragaman bangsanya, keragaman budayanya, keragaman sejarahnya serta

keadaan alamnya. Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah setiap saat. Hal ini merupakan tantangan yang sangat besar mengingat masyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena peran guru yang terpenting adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar.

Memahami siswa agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran menarik, bermakna, secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka (Daryadi & Vennada, 2017 dalam Marta et al., 2020). Untuk mencapai pembelajaran ideal guru dituntut untuk mengaitkan kompetensi sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa rendah, strategi apapun digunakan guru dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai general suatu motivasi belajar diartikan sebagai suatu kecenderungan siswa yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sebagai suatu *situation-specific* maka motivasi belajar diartikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar siswa bisa meningkat dan bisa menurun (Effendi, Toruan, & Yuliana, 2016 dalam Marta et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Bontomanai dalam proses belajar mengajar guru kurang bervariasi dalam menerapkan model dan metode pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang minat karena proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan dan guru wali kelas V menyatakan bahwa keaktifan siswa masih kurang apalagi hasil belajar siswa masih tergolong

rendah pada pembelajaran IPS di Kelas V. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPS disebabkan oleh kurang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan ditambah siswa yang kurang minat serta rendahnya keaktifan siswa pada akhirnya nilai yang diberikan pada siswa relatif rendah yaitu hanya berkisar 55-65. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, harusnya jika melihat materi IPS yang membahas tentang kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari siswa harusnya mendapatkan nilai yang ideal yaitu 70-90. Cara mereka menjawab pertanyaan yang diberikan hanya seadanya dan cenderung sama hanya beberapa siswa yang mampu memberikan jawaban yang kreatif dan berbeda dan masih banyak siswa kelas V ketika durabika mengerjakan sebuah *project* di kelas mereka tidak mampu mengahiasi skill yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, ada beberapa siswa yang cenderung malas hasil kerja tugas temannya supaya mereka mendapat nilai yang bagus dan ada beberapa siswa tidak mengeluarkan pendapatnya ketika diberi pertanyaan dan hampir semua siswa tidak berani tampil di depan kelas.

Guru kurang melibatkan pembelajaran dalam berbagai pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, dan tidak memberi kesempatan pembelajaran pada siswa untuk bekerja secara otonom mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan melihat keadaan guru menjelaskan materi pembelajaran memakai model konvensional di mana guru hanya menjelaskan dan tidak memberi kesempatan pada siswa dan setiap ada tugas siswa dituntut untuk menghafal dan tidak dibiasakan memahami materi

pembelajaran. Kekurangan pada pembelajaran IPS untuk kegiatan pembelajaran perlu menciptakan motivasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreativitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres Bontomamali". Dilakukan untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa yang secara aktif dapat memunculkan semangat belajar dan meningkatkan ide berpikir untuk anak lebih bisa mengasah kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media visual karena model pembelajaran tersebut menekankan pada proses berpikir secara kreatif dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan di sekolah terdapat proyektor yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran yang mudah dipahami siswa yang sebenarnya dimanfaatkan guru.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun salah satu masalah utama yaitu rendahnya hasil belajar IPS di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa dimana guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan guru dijadikan satu-satunya sumber belajar yang ada sehingga siswa kurang

minat dan kreatif dalam pembelajaran, siswa juga kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Maka diperlukan sebuah variasi model pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* dengan adanya model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Inpres Bontomanai.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media visual pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran *Project based learning* berbantuan media visual pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dan kaitannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Guru Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan ketrampilan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD kelas V.
- Bagi Sekolah sebagai masukan untuk membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS SD yang ada di sekolah. Sehingga dapat berjalan dengan lancar kaitannya dengan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar

Kata belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Banyak definisi yang telah dirumuskan oleh para ahli. Dalam konsep konstruktivisme (Waseso, 2018:3 dalam Bastari, 2021) belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi arti baru dalam bentuk teks, dialog, pengalaman fisik, ataupun bentuk lainnya. Konstruktivisme yang ada pada dasar kurikulum 2013 memandang bahwa belajar adalah mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dengan memalui pengalaman dalam interaksi sosial. Dengan demikian, belajar bersifat individual (menyesuaikan karakteristik siswa), natural dan kolektif (dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil).

Menurut konstruktivisme siswa sudah mempunyai kemampuan awal masing-masing yang memadai serta memiliki kebebasan untuk mengaktifkannya tanpa harus diintervensi oleh siapapun. Guru hanya berperan sebagai mediator, apresiator, moderator, dan motivator. Dalam pandangan progresivisme (Mustaghfiroh, 2020 dalam Bastari, 2021) belajar menekankan pentingnya dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat aturan-aturan formal yang terkadang justru membelenggu kreativitas dan daya pikirnya untuk menjadi lebih baik. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Kemudian, keberhasilan proses belajar yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan awal belajar yang dilakukan.

Bila tujuan belajar telah sesuai dengan perubahan tingkah laku maka dapatlah dikatakan bahwa guru telah berhasil memberikan pembelajaran (Pana dan Dasopang, 2017: 334 dalam Harahap, 2019). Selaras dengan pendapat tersebut belajar juga dipahami terjadi akibat adanya respon terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Dengan rangsangan yang didapatkan maka terjadilah jenis-jenis interaksi tertentu secara internal di dalam otak (Ganong, 2013: 9 dalam Harahap, 2019). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas fisik yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tinggalkan karena adanya pengalaman baru, menjadi kepandaian atau setelah belajar, dan aktivitas berlatih (Wardana & Djennal-idin, 2010, p. 5). Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memaksimalkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.

Teori humanistik sangat mementingkan yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep - konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada

pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini dikaji oleh teori-teori belajar lainnya (Wardana & Djarnaluddin, 2020, p. 18-19). Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat didefinisikan dalam arti makro dapat diartikan sebagai kegiatan *paik-fiah nullo* dapat dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

2. Konsep Pembelajaran Project Based Learning

a. Pengertian pembelajaran Project Based Learning (PjBl)

Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan dan ketrampilan secara personal dan *Project Based Learning* juga adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pembelajaran konstruktif yang menuntut siswa menyusun sendiri pengetahuannya. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian proyek dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri (Handayani et al., 2019). *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa (*Student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara kelompok untuk keberlangsungan pembelajaran (Gunawan, 2018).

Model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model *Project based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk

membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *Project based learning* juga memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, sifat *student centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Handayani et al., 2019). Model *Project Based Learning* membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan merasa memiliki kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, mengurangi perasaan takut dan tegang yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Wulandari et al., 2019) bahwa model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model *project based learning* dan menyebutkan bahwa *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus dengan menantang suatu kegiatan serta mampu menghasilkan suatu produk dari proyek yang dilakukan. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* juga menjadikan siswa dapat berinisiatif dan bekerja sama dengan baik di depan siswa yang lain. Selain itu, guru juga menekankan pada siswa pentingnya pengamatan dengan dunia nyata dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (Gunawan, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran *Project Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ialah salah satu metode yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Model (PjBL) dapat membuat siswa menyelesaikan masalah yang ada atau dapat menganalisis dan siswa berperan aktif dalam kelas karena mampu bertanya dan menjawab.

b. Sintaks Project Based Learning (PjBL)

Sintaks dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut (Damayoga & Suparya, 2021).

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With Essential Question*) pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penguatan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendasar. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk siswa.
- 2) Mendasar perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*) perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa "menyukai" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentukan tujuan main, penentuan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*) pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain :
 - a) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek
 - b) Membuat deadline penyelesaian proyek
 - c) Membawa siswa agar merencanakan cara yang baru

- d) Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
 - e) Meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*) pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*) penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengetahui kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*) pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek.

c. Karakteristik Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Abidin (2014 dalam Febriyanti, 2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project based learning* memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran;
- 2) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata;
- 3) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian;
- 4) Melibatkan berbagai sumber penelitian;
- 5) Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan;
- 6) Dilakukan dari waktu ke waktu;
- 7) Diikuti dengan sebuah produk tertentu.

d. Kelebihan Project Based Learning (PjBL)

Menurut (Sari, 2017) menyatakan bahwa *Project based learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk di hargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan di rancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- 4) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.
- 5) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.

- 7) Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

e. Kelemahan Project Based Learning

Menurut (Sari, 2017) *Project Based Learning* memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang berlaku di negara kita belum menunjang pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran proyek sulit dan memerlukan keahlian khusus dari guru.
- 3) Pemecahan masalah kehidupan dalam bentuk materi pembelajaran dari spesialisasi atau disiplin ilmu setiap bidang studi sekalipun diajarkan terpisahkan dari kehidupan nyata.
- 4) Memilih topik yang tepat sesuai kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber belajar, bukanlah pekerjaan yang mudah.

3. Hakikat Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan media visual. Adapun media audio visual yaitu media pembelajaran berbasis teknologi. Media audio visual menggabungkan dua unsur yaitu audio (suara) dan visual (gambar diam dan gerak), sehingga dalam penyajiannya akan lebih lengkap dan optimal dibanding dengan media visual atau

media audio saja. Video adalah jenis media virtual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran.

Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara massal, individu maupun kelompok (Hadi, 2017, p. 97-98). Efektivitas media video ini dilandasi oleh dua teori, teori dari Edgar Dale dan teori dari Brunner. Pengertian Video Pembelajaran Video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pemutar televisi atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara, hal ini diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekilas melihat gambar. Kemampuan video dapat menyajikan informasi, memberikan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mengungkap atau memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap (Yusufi, 2019, p. 93-94). Media video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar.

Menurut Hadi (2017, p. 99) Media video dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemampuan siswa yang rendah dalam memahami sebuah konsep. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep. Berdasarkan Penjelasan di atas terkait media video dapat disimpulkan bahwa media video adalah suatu media yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kedepan siswa yang dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar.

b. Kelebihan Media Video

Menurut (Hadi, 2017, p. 99) bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya

- 1) Video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran.
- 2) Video memiliki unsur berupa audio, musik, ilustrasi, gambar, serta suara yang disertai dari kental nyata, sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa.
- 3) Video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

c. Manfaat Penggunaan Media Video

Manfaat penggunaan media video antara lain (Gunawan, 2018, p. 94).

- 1) Memberikan pengalaman yang terduga kepada siswa

- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa.

Media video siswa dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang berbahaya maupun peristiwa lampau yang tidak bisa ditunjukkan di dalam kelas. Siswa dapat memilih kembali media video sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat, serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

4. Langkah – Langkah Menggunakan Media Visual

Dalam penggunaan media audio visual ini tentunya memiliki langkah-langkah yang harus ditenguh oleh guru. Adapun langkah-langkah penggunaan media visual sebagai berikut. Langkah-langkah yang harus ditenguh oleh guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu: 1) Tahap persiapan. Langkah ini meliputi persiapan bagi guru dan siswa, guru menetapkan segala persiapan yang terkait dengan media, mempersiapkan siswa dalam menerima program yang disajikan sehingga mereka dapat mengetahui apa yang mereka terima, serta pengalaman-pengalaman apa yang mereka terima. 2) Pelaksanaan. Pada tahap langkah pelaksanaan ini guru memandu siswa melihat dan mendengar, mengamati secara seksama yang di tayangkan pada layar LCD, menghubungkan apa yang mereka lihat, dengar dan amati dengan

katanya dengan materi. 3) Tahap lanjutan, kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk diskusi.

5. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil akademik atau hasil belajar merupakan bentuk dari tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Menurut Bloom hasil belajar merupakan perolehan nilai belajar oleh siswa yang mencakup tiga pengetahuan, yaitu intelektual, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terdahulu yang belajar. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan siswa dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar.

Guru menerapkan pembelajaran dengan baik seperti menerapkan model, metode, media, dan evaluasi dalam belajar, serta siswa juga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif (Anita, R. : 2018 dalam Muntarmanis et al, 2021). Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat diwujudkan melalui usaha sadar secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar selain penerapan model yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bisa mengubah tingkah laku siswa yang mencakup motivasi, konsentrasi, serta reaksi.

Motivasi bisa muncul apabila siswa memiliki usaha dan kemauan untuk memperbaiki diri dan belajar lebih baik (Syafriada 2018 dalam Ariyani & Kristin, 2021). Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Kristin, 2016,

p. 78). Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Dan menurut Anugraheni (2017:249 dalam Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar ataupun *achievement test*.

Dalam tes hasil belajar diperlukan tes baku atau tes standar. Dan tes hasil belajar ini biasanya disusun dan dibuat sendiri oleh guru. Hasil belajar juga tidak lepas dengan proses belajar.

Menurut Susanto (2013) dalam Suryanta & Kusumaryatni, (2019) faktor-faktor yang menentukan hasil belajar adalah yaitu a) faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kecenderungannya belajar. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, kesugihan dan kemauan, bakat, minat, dan kemauan belajar, dan b) faktor eksternal, merupakan faktor berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan masyarakat. Konsentrasi merupakan pada perhatian terhadap hasil belajar yang dicapai. Pada aktivitas belajar, konsentrasi sangat dibutuhkan sebab apabila siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar yang tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, konsentrasi mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Reaksi pada kegiatan belajar mengajar memerlukan unsur fisik maupun mental. Dengan kehadiran siswa, proses pembelajaran menjadi hidup. Siswa tidak hanya duduk diam, mendengarkan, atau hanya menjadi obyek dalam

pembelajaran, melainkan sebagai subyek dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari proses kegiatan siswa dari seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas untuk mencapai kompetensi tertentu. Dengan adanya perubahan perilaku dapat disebabkan karena siswa mencapai pengetahuan atas sejumlah bahan yang diberikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

6. Perspektif Mata Pelajaran IPS di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Uraian IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan kementerian akademik dan secara formal mulai diterapkan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS masuk ke dalam kurikulum sekolah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan peran manusia di masyarakat (Wibowo, 2020 dalam Kristin, 2021). Pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan. Siswa bersosialisasi dengan lingkungan terdekat yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini yang melekat pada ungatan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Prasetyo, 2020 dalam Kristin, 2021). Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan

meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Siska, 2016, p. 25). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, seperti, sosiologi, ekonomi, sejarah, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dimasukkan ke dalam konsep tentang kehidupan manusia. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena manusia pasti akan hidup secara bersama-sama, manusia selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendirian.

Manusia haruslah bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya dan juga, anak-anak pada usia sekolah dasar juga tidak terlepas dari masalah sosial. Mereka amat dekat dengan masalah sosial dan akan mengalaminya di kemudian hari. IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendidik siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat negara. Bahkan dari IPS merupakan suatu mata pelajaran yang membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah pada kehidupan (Fauziah, 2018, p. 139). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah sebuah konsep yang memuat cara yang lebih baik dengan pemikiran yang lebih luas dan mampu sadar akan tanggung jawab sebagai masyarakat.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS SD

Kurikulum IPS Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, (Siska, 2016, p. 26–27) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

c. Mata Pelajaran IPS SD

Menurut pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 di nyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian kurikulum pendidikan dasar. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketidutamaan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari (Siska, 2016, p. 23). Mata pelajaran IPS siswa diajak untuk dapat mengenal lingkungan fisik dan lingkungan sosial beserta hubungan dan interaksi yang terjadi antara kedua lingkungan tersebut. Dengan demikian IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari karena secara umum IPS membahas hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Namun sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang merasa kurang tertarik dalam mempelajari IPS, salah satu penyebabnya adalah karena bahan ajar IPS yang digunakan selama ini belum dapat menimbulkan minat belajar siswa. Cukup disayangkan bahwa bahan belajar dalam pengajaran IPS kurang populer di kalangan anak. Kurang populer IPS ini bertambah karena anak tampaknya kurang peduli. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS perlu di amati kapan kesiapan anak belajar dapat dirangsang (Lestari, 2016, p. 106).

Mata pelajaran IPS diajarkan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Sesuai dengan karakteristik anak dan IPS SD, maka model ceramah akan menyebabkan siswa berikap pasif dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memang haruslah diawali dari imajinasi sekitar individu anak tersebut. Pemahaman bahwa anak merupakan sebuah gelas kosong yang harus diisi dengan pengetahuan dan guru adalah sesuatu yang salah, anak merupakan individu yang menarik dan unik, mereka mempunyai banyak potensi yang belum ter gali dan memerlukan proses dalam perkembangannya (Fathiah, 2018/ p. 6).

Guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran IPS karena Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diajarkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui muatan konsep atau masalah yang terjadi di sekitar siswa yang dapat dijadikan objek untuk menumbuhkan cara berpikir kreatif siswa. Pentingnya pendidikan IPS diimplementasikan dalam pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis sehingga lebih peka terhadap

permasalahan sosial yang terjadi dan dapat menyelesaikannya secara rasional dan memiliki tanggung jawab (Norita, 2020, p. 5).

d. Pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar

Pada pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memuat materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang penting sama halnya dengan muatan materi lainnya pada tematik terpadu di Sekolah Dasar. Pada sekolah dasar materi IPS terdiri dari kemampuan memahami isu, fakta, konsep, dan generalisasi. Muatan IPS diajarkan dimulai dari pengenalan lingkungan dan masyarakat terdekat mulai dari kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional (Utami, 2017: 57 dalam Norjanti et al., 2020).

Dalam proses pembelajarannya, pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta dirancang untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Pembelajaran materi mendasar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS di setiap sekolah tidak selalu sama ruang lingkupnya setiap daerah ataupun negara mempunyai latar sosial yang berbeda. Jadi pembelajaran IPS disesuaikan dengan ciri sosial yang khas di daerah masing-masing. NCSS memberikan ruang lingkup dan tingkatan dalam pembelajaran IPS (Siska, 2016, p. 20-21). Pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar menjadi penting ketika kita melihat situasi dan murahnya informasi tanpa batas yang perkembangan dalam bidang sosial tidak bisa kita bendung memberikan tantangan sendiri dalam

menghadapi kondisi tersebut. Pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bersosialisasi.

Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan. Namun, kenyataannya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat pasif (Prasetyo, 2020 dalam Arivani & Krana, 2021). Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lainnya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, guru menuntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Huda, 2010 dalam Arivani & Krana, 2021).

Menurut Jandila (2017:3 dalam Novianti et al., 2020) menyatakan salah satu masalah dalam pembelajaran di SD adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik, materi kurang dipahami siswa, hasil belajar rendah, dan tidak bermakna bagi siswa. Masalah umum lainnya termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum, sistem evaluasi hasil belajar siswa, dan pelatihan guru untuk kurikulum (Rahmi, 2017 dalam Novianti et al., 2020). Berdasarkan Pengertian

tentang pembelajaran IPS SD dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang harus di tanamkan sejak awal agar siswa SD mampu mengenal sosial lebih awal dan terbuka rasa empati dalam diri sehingga tidak terjadi kesenjangan.

Ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajarkan manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diharapkan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Dalam pembelajaran IPS SD guru harus mampu menerapkan ilmu belajar Kreatif (Fahrena, 2019:189).

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian penulis dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan model yang sama dan tujuan yang akan di capai, yaitu sebagai berikut:

Penelitian (Wulandari et al, 2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa Kelas V. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian ini berbantuan media Pop Up Book, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan media *Project based learning* berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SD pembelajaran IPS. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Penelitian yang di lakukan (Hadryanti, 2020). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada Penelitian Ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SDN. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan model *Project based learning* berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SD pada pembelajaran IPS. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan diterapkan pada hasil belajar.

Pada Penelitian (Petrizanti, 2016) Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian ini berfokus pada Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Tematik Mutiara Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan model *Project based learning* berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SD pada pembelajaran IPS. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi kelas V SD Inpres Bontomanai bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang. Hal tersebut nampak pada Penyampaian dalam menyampaikan materi pelajaran belum efektif karena masih terdapat beberapa siswa di kelas yang belum mampu menangkap materi apa yang di sampaikan oleh guru dan terlihat pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

setelah guru menerangkan sebuah materi, mereka kurang responsif bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran untuk digunakan dalam pengajaran dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa yang pasif hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.

Solusi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media visual pada mata pelajaran IPS. Sehingga diumpamakan dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam belajarnya dan aktif dan kemampuan berpikir kreatif dapat meningkat. Dengan menggunakan solusi tersebut suasana pembelajaran berlangsung dengan terang dan kondusif dan materi pembelajaran mudah di mengerti apabila terdapat materi pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bontomatene. Penelitian diatas dapat dilihat melalui bagan dibawah ini.



Gambar 2.1 Bagan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media visual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif (Setiawati, 2020 dalam Agus et al., 2022). Adapun rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi dengan dua siklus. Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa serta data keaktifan guru dan siswa (Nasution, 2017) dalam Agus et al., 2022). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres Bontomatene, siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil (Nurdita, 2021 dalam Agus et al., 2022). Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 80% (Hennawan, 2019 dalam Agus et al., 2022).

Dapat dilihat pada alur penelitian tindakan kelas melalui gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Model desain Kemmis dan Mc Taggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bontomana tahun pelajaran 2022/2023 dan objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomana pada tanggal 1 bulan juni – tanggal 31 juli 2023 yang berjumlah sebanyak 25 orang laki-laki terdiri dari 10 orang dan perempuan terdiri dari 15 orang.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor proses yaitu melihat bagaimana aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Faktor hasil yaitu melihat apakah penerapan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Prosedur Penelitian

Setelah dilaksanakan prasiklus dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana tiga kali pertemuan untuk pemberian materi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media visual dan satu kali pertemuan untuk mengadakan tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar pada pembelajaran IPS yaitu,

1. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi sebenarnya merupakan suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan kita sehari-hari. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi peristiwa secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang di amati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

2. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes juga durtikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (Hendrawan, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa bahan-bahan tertulis maupun cetak yang diperoleh langsung dari sekolah untuk dijadikan sebagai bukti keterangan. Dokumen merupakan bahan - bahan tertulis seperti silabus, program tahunan, program bulanan, rencana pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi, serta dapat memberikan gambaran secara konkrit tentang kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu berupa daftar nilai siswa dan juga foto atau gambar (Handayani, 2017).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami, maka data tersebut perlu disajikan dalam berbagai bentuk penyajian seperti dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik. Dalam

1. Observasi

Observasi yang berupa lembaran yang diisi oleh seorang observer untuk mengamati proses keterlaksanaan proses pembelajaran. Observasi keaktifan belajar siswa diberikan pada setiap akhir siklus. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi: minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Pada penelitian ini, alat observasi yang dipakai adalah check list, berisi daftar

variabel yang akan dikumpulkan datanya, kemudian peneliti tinggal memberikan tanda apabila ada aktifitas yang muncul/terlihat. Adapun kriteria keaktifan belajar siswa yang ingin dicapai adalah 70%> dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
80 – 100	Sangat Aktif
60 – 79	Aktif
40 – 59	Kurang Aktif
20 – 39	Sangat Kurang Aktif

Observasi peningkatan hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siklus. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria Penilaian
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
56 – 69	Cukup
40 – 55	Kurang

2. Tes

Tes akan dilakukan setiap akhir pertemuan per siklus. Jadi, setiap akhir dari pertemuan siklus I akan diadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siklus 2 untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di siklus I meningkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto selama proses pembelajaran yang berguna untuk mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan di dalam kelas.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menyempikan dan membuat pemetaan-pemetaan hingga menjadi suatu data yang terarah dan lebih berarti. Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data observasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk menilai keberhasilan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) berbantuan media virtual di dalam kelas dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh terkait dengan terlaksananya pembelajaran menggunakan rumus, dimana $\text{Nilai} = A/B \times 100\%$. Persentase keterlaksananya pembelajaran $A =$ jumlah ceklist pada tahapan pembelajaran, $B =$ jumlah keseluruhan tahap pembelajaran dan hasil observasi dengan menggunakan rumus, $NA = A/B \times 100\%$. Nilai akhir persentase keaktifan, $A =$ jumlah skor perolehan, dan $B =$ skor maksimum.

a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung lembar observasi keaktifan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor motivasi belajar setiap siswa} = \frac{\text{Jml Skor Perolehan} \geq 70}{\text{Jml Skor}} \times 100$$

b. Lembar observasi peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dilakukan tes akhir siklus secara klasikal. Apabila secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa mencapai nilai KKM 70 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{Jml skor keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

H. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan model *action research* untuk mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik jika nilai hasil belajar dan minat belajar seluruh siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 . Dengan ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SD Ingres Bontomanai yaitu pada tanggal 1 Juni – 31 Juli 2023, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari data yang diperoleh. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, rubrik penilaian dan tes akhir, berikut uraian dari beberapa siklus:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) pada materi keberagaman suku dan agama bangsa Indonesia. Selain itu, pada pembelajaran (RPP II) pada materi flora dan fauna Indonesia dan peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja siswa (LKS), instrumen tes (tes siklus I, dan siklus II), lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I dilakukan pada tanggal 5 Juni dan RPP II dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada materi kondisi geografis Indonesia. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menilai pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model *Project Based Learning*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa melihat gambar peta provinsi Indonesia yang telah disiapkan oleh guru. Selanjutnya siswa di bagi dalam 5 kelompok, serta menyajikan materi pembelajaran. Siswa saling bertanya jawab tentang materi kondisi geografi Indonesia yang sedang dipelajari. Guru meminta siswa untuk esentikan terlebih dahulu materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat proyek, dan guru menjelaskan cara pembuatan proyek tersebut. Bersama kelompok siswa mendiskusikan tentang pembuatan proyek dan siswa saling bertanya jawab mengenai proyek yang akan dibuat. Selama proses pembuatan proyek berlangsung, guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok saat bekerja, sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran guru langsung membimbing dan mengajak siswa untuk belajar dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus I tersebut dan mengemukakan kembali kesimpulan tersebut. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil ketuntasan belajar selanjutnya.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berikut ini aspek – aspek yang akan diamati untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *project based learning* pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanu. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Indikator Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan		Persentase (%)	
		I	II	I	II
1	Siswa menjawab salam	4	4	100,00	100,00
2	Siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	4	4	100,00	100,00
3	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa lain	2	3	40,00	60,00
4	Siswa mengamati gambar media kondisi geografis Indonesia yang diperintahkan	3	4	60,00	100,00

	guru.				
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3	3	60.00	60.00
6	Siswa mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan topik yang dikaji	2	3	40.00	60.00
7	Siswa bersama kelompok mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan permasalahan yang diidentifikasi	2	3	40.00	60.00
8	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk merancang proyek	4	5	80.00	100.00
9	Siswa menyepakati jadwal yang diberikan guru	2	3	40.00	60.00
10	Kelompok dalam membuat proyek/karya dengan memahami konsep yang terkait dengan kondisi geografi Indonesia	3	3	60.00	60.00
11	Siswa mengerjakan proyek secara optimal dan bekerja secara aktif dan efisien dalam kelompok	3	3	60.00	60.00
12	Siswa mempresentasikan hasil pembuatan proyek yang telah mereka buat	3	3	60.00	60.00
13	Siswa menerima evaluasi yang diberikan guru	3	3	60.00	60.00
14	Siswa menguraikan kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	3	3	60.00	60.00
15	Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi)	2	3	40.00	60.00
16	Siswa mendorong guru memberikan pesan belajar dan pesan moral	3		60.00	30.00
17	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	4	4	80.00	80.00

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 25 siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar peserta dengan menggunakan model *project based learning*, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut, siswa memperhatikan gambar media kondisi geografis Indonesia yang diperuntahkan guru, siswa Siswa mengerjakan

proyek secara optimal dan bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok, siswa mempresentasikan hasil pembuatan proyek yang telah mereka buat, dan siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru sebesar 60%. Dengan rata – rata skor yang diperoleh pada siklus I sebanyak 3.17 dengan persentase 63.53 % kategori cukup.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Statistik Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Rentang nilai	35
Nilai rata-rata	65,00
Standar Deviasi	10,70

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa Skor rata – rata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sebanyak 65,00. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dari Skor ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi. Jika Skor Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	3	12%
70-84	Tinggi	7	28%
56-69	Cukup	8	32%
0-55	Kurang	7	28%
Jumlah		25	100

Dari tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa persentase skor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah selesai diterapkan model project based learning sebagai model pembelajaran pada siklus I adalah 7 orang siswa atau 28% berada pada kategori kurang, 8 orang siswa atau 32% berada pada kategori cukup, 7 orang siswa atau 28% berada pada kategori tinggi dan 3 siswa atau 12% berada pada kategori sangat tinggi. Adapun diagram hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh dari hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomansi setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Persentase Ketuntasan IPS Siswa Kelas V Setela Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	10	40%
0-69	Tidak Tuntas	15	60%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh siswa dengan Skor rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa dari 25 siswa dan persentase ketuntasan yang diinginkan oleh peneliti belum tercapai. Karena itulah, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar IPS siswa itu tercapai.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah pertama, guru belum mampu mengpersepsi pembelajaran. Kedua, belum

mampu membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah mereka buat.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu pertama, masih banyak siswa yang kurang bisa mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Kedua, siswa juga masih kurang kerja sama dalam pembuatan proyek. Dan yang ketiga, siswa belum bisa menetapkan waktu yang telah ditetapkan oleh guru.

3) Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kreativitas siswa pada siklus I bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dengan siswa yang mendapat nilai 50 ke atas ada 15 orang siswa dan 25 siswa. Oleh karena itu peneliti harus melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran RPP III pada materi pengaruh kondisi geografi Indonesia terhadap mata pencarian masyarakat dan RPP IV pada materi pengaruh kondisi geografi Indonesia terhadap kebudayaan masyarakat. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta instrumen tes siklus II, lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pembelajaran pertama tanggal 19 Juli dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkonduksi kelas dan guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan serta diakhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model *Project Based Learning*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa melihat video pembelajaran pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan ekonomi dan budaya yang telah disiapkan oleh guru di papan tulis serta membaca nyaring tentang teks pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan ekonomi dan budaya. Selanjutnya siswa di bagi dalam 6 kelompok, serta menyajikan materi pembelajaran. Siswa saling bertanya jawab tentang materi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan ekonomi dan budaya yang sedang dipelajari. Guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu materi yang sudah dijelaskan.

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat proyek, dan guru menjelaskan cara pembuatan proyek tersebut. Berarti kelompok siswa mendiskusikan tentang pembuatan proyek dan siswa saling bertanya jawab mengenai proyek yang akan dibuat. Selama proses pembuatan proyek berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru berkeliling mengatur masing-masing kelompok agar bekerja, sambil mengamati proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran guru langsung membimbing dan mengajak siswa untuk belajar dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus II tersebut dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut.

Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung.

Observasi dilakukan terhadap keterampilan membaca siswa, kemampuan guru dan aktivitas siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berikut ini aspek – aspek yang akan diamati untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model project based learning pada siswa kelas V SD Impres Bontomatene. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Indikator Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan		Persentase (%)	
		I	II	I	II
1	Siswa menjawab salam	4	5	80,00	100,00
2	Siswa berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran	4	5	80,00	100,00
3	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa lain.	3	3	60,00	60,00
4	Siswa mengamati gambar/media kondisi geografis Indonesia yang diperintahkan guru.	4	4	80,00	80,00
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	3	3	60,00	60,00
6	Siswa mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan topik yang dikaji	4	4	80,00	80,00
7	Siswa bersama kelompok mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan permasalahan yang diidentifikasi	3	4	60,00	80,00

8	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk merancang proyek	4	5	80,00	100,00
9	Siswa menyepakati jadwal yang diberikan guru	4	5	80,00	100,00
10	Kelompok dalam membuat proyek/karya dengan memahami konsep yang terkait dengan kondisi geografis Indonesia	3	4	60,00	80,00
11	Siswa mengerjakan proyek secara optimal dan bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok	4	4	80,00	80,00
12	Siswa mempresentasikan hasil pembuatan proyek yang telah mereka buat	4	3	80,00	60,00
13	Siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru	3	4	60,00	80,00
14	Siswa menarik kesimpulan atau rangkuman hasil belajar	3	3	60,00	60,00
15	Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi)	3	4	60,00	80,00
16	Siswa mengungkapkan guru memberikan pesan belajar dan pesan moral	4	4	80,00	80,00
17	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	4	5	80,00	100,00

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Project Based Learning* pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 3,82 dengan persentase 76,47 yang termasuk kedalam kategori baik. Karena terdapat beberapa aspek yang meningkat contohnya pertama, siswa mampu menarik kesimpulan, kedua, siswa mampu untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah mereka buat, dan yang ketiga, siswa bisa mengkondisikan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Skor Statistik Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Silihus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Rentang nilai	40
Nilai rata-rata	75,80
Standar Deviasi	9,21

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa Skor rata – rata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sebanyak 75,80. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan Skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, ini menunjukkan kemampuan siswa meningkat. Jika Skor Pengetahuan dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial Silihus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	6	24%
70-84	Tinggi	13	52%
56-69	Cukup	6	24%
0-55	Kurang	0	0%
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diterapkan model *project based learning* sebagai model pembelajaran pada silihus II adalah 6 orang siswa atau 24% berada pada kategori cukup, 13 orang siswa atau 52% berada pada kategori tinggi dan 6 orang siswa atau 24% berada pada kategori sangat tinggi, adapun diagram hasil belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh dari hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontomatene setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Persentase Ketuntasan IPS Siswa Kelas V Setelah Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	19	76%
0-69	Tidak Tuntas	6	24%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil belajar IPS yang diperoleh siswa Skor rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 24% dikategorikan tidak tuntas dan 76% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa

terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 19 siswa dari 25 siswa dan sudah mencapai indikator Keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar IPS itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *project based learning* sebagai model pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar IPS Setelah Penerapan Model Project Based Learning Model Pembelajaran pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
Siklus I	70	13	10	55.00	Cukup
Siklus II	70	6	19	83.00	Sangat Tinggi

Dari data di atas menunjukkan bahwa Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 55%, dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II terlihat bahwa Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 83% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun diagram perbandingan ketuntasan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBl)*. Dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan siswa diuntut untuk dapat menghasilkan sebuah proyek. Hal ini berarti sudah sesuai dengan prinsip dalam model *Project Based Learning*.

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai nilai dengan jumlah rata-rata 70 termasuk dalam kategori baik.

2. Aktivitas siswa

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat mereka

menyelesaikan LKS (proyek) tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pengaruh kondisi geografi Indonesia sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah sangat

5. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau 68 % sedangkan 8 siswa atau 32 % belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* pada materi pengaruh kondisi geografi Indonesia di kelas V SD Inpres Bontomatene sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

B. Pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengaruh kondisi geografi Indonesia, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru, siswa dalam mengelola proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus I masih sangat kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa terhadap keberhasilan belajar, karena kreativitas siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan. Dalam penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini peneliti mendapatkan para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari keaktifan para siswa dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mencapai keaktifan siswa terhadap keberhasilan belajar siswa yang diharapkan diatas, tentunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini kemampuan guru tersebut juga terlihat dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pembahasan dari seluruh hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penguatan mode *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Iqbal Bontomatene dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 26 Juli 2023, siklus ke dua pada tanggal 1 Agustus.

Berdasarkan data yang disampaikan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 65,00 (cukup), siklus ke II adalah 75,80 (baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam mengajar dengan penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Inpres Bontomaria dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 26 Juli 2023, siklus ke dua pada tanggal 1 Agustus.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 63,53 (cukup), siklus ke II adalah 76,47 (baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes tersebut untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat nilai persentase yaitu 65,00 % (cukup), pada siklus II terdapat persentase 77,20 % (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melihat data diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus kedua dimana hal ini terjadi karena adanya peningkatan interaksi antara siswa dengan peneliti, dan penggunaan media pembelajaran yang

menarik sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti menerapkan kebiasaan bekerja sama antar teman sekelas.

Menurut Wulandari (2019) dalam penelitian *project based learning* berbantuan media Pop Up Book membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran serta dengan memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran sehingga siswa percaya diri untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, karena beberapa pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni Hadiyanti (2020) meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA kelas IV SDN dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual, menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap pembelajaran IPA di SD Banyuwangi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2016) meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Pada Dink Kelas V SD Negeri, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Bengkulu dalam proses belajar mengajar IPA malah peningkatan pembelajaran *Project Based Learning* secara efektif mengalami peningkatan yang berarti.

Berdasarkan pembahasan di atas hal inilah yang membuat penulis mengadikannya sebagai acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya. Jadi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan tentang penerapan model *Project Based Learning* pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia di SD Inpres Bontomanai, Ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata persentase adalah 65%, dengan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 10 orang dari 25 siswa, nilai ini termasuk kedalam kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata persentase sudah terlihat peningkatan, dari siklus I yaitu 75%, dengan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 19 orang dari 25 siswa, tetapi nilai ini sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* sudah ada peningkatan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan peneliti ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai berikut:

1. Dajukan kepada guru untuk mencoba menerapkan model *Project Based Learning* pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia atau materi lain yang sesuai dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS atau pembelajaran lainnya.

2. Pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* mudah, tetapi membutuhkan waktu lebih lama, oleh karena itu guru yang menerapkan model *Project Based Learning* diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar pembelajaran yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Disarankan kepada pihak lain atau peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain atau mata pelajaran yang lain dapat menjadi sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Buton, U. (2022). Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.1845>
- Arida Febriyanti, Agus Susanta, A. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Multa Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri. *Jurnal Didakta: Wacana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 176–183. <https://doi.org/10.29408/didakta.v5i2.2379>
- Arjuna, B., & Kurnia, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jip.v5i3.36230>
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Siswa Antara Tujuan dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77.
- Bayu Gunawan, S., Dina Christiana, A. T. A. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *Enkom Research*, 65(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdfPresse/Anhaenge-an-Fls/2018/180607-Bitkom
- Christina Dewi Pratiwi, F. K. I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita*, 2(3), 116–125. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/10393>
- Darmavoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatuh Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41-50.
- Dr. Wardana, M. Pd.I Dr. Ahdar Djamahuddin, S. Ag., S. Soc., M. P. . (2020). *Belajar dan pembelajaran*.
- Eriza, Hera, Agnes Harlina Duri Hadiyahanti, A. S. (2020). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 17.
- Fauriah, P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Benihungan Hilir Ol. Pagi Jakarta Pusat.
- Hadi, S. (2017). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Prosiding TEP & PDe*, 1(1), 5-8. <https://doi.org/10.33904/naturalv1i1.95>
- Handayani, P., Restuti, M., Jamah, M., Ramadhani, K., Sobali, F., & Ihsani, W. (2019). Menggali Potensi Lokal Kabupaten Banyuwangi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sd. *Proses Pendidikan Dasar*, 1(1), 69-80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7269>
- Harahap, M. (2019). *Hadikat Belajar Dalam Islam*. Ta' Allama, Duta, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengabdian*, 10(2), 130-144.
- Hendrawan, W. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Blumayan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 611-618.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Lastari, C. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Untuk Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 105. <https://doi.org/10.21009/pip.302.5>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyahanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Mutiaramses, M. S. N., & Munni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Novianti, A., Bentr, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktiritas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Novita14, L. D., & Makana, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Group Investigation Dalam Pembelajaran Ips Sd. *Proceeding Seminar Dan Diskusi*. <http://journal.unj.ac.id/index.php/ppj/article/view/17754>
- Rudi, Antonius Rahubung, dan J. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas V SDN. *Jurnal Kertif Tematik Online*, 4(6), 95–106.
- Saputro, G. A., & Karaha, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://ejournal.uodikilha.ac.id/index.php/JPP/article/view/24719>
- SARI, N. A. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Fotomural Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Kartika II-1 Bandar Lampung.
- Suryanita SP, N. P., & Kusmaryanto, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.23887/jppg.v2i3.14282>
- Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *JPMI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>
- Yuantia, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Triapula: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>

Yulia Siska. (2016). *Konsep Dasar IPS SD/MI* (Vol. 4, Issue jilid 2).





Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian



Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD INFRES BONTOMANAI
 Kelas / Semester : V / I
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 2)
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menyerupa dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	3.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi kekayaan yang di miliki Negara Indonesia melalui media visual dengan tepat 3.1.2 Siswa mampu mengetahui kepadatan penduduk, persebaran agama, dan daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan	4.1.1 Siswa mampu menunjukkan peta kepadatan penduduk, daerah asal suku-suku bangsa yang ada di

agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	Indonesia, dan daerah persebaran agama melalui media visual dengan tepat.
---	---

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati peta, siswa mampu mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia secara seksama.
2. Dengan mengamati peta, siswa mampu mengidentifikasi kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi secara kritis.
3. Dengan mengamati peta, siswa mampu menunjukkan asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia secara tepat.
4. Dengan diskusi, siswa mampu menunjukkan daerah-daerah persebaran agama di Indonesia pada peta secara benar.
5. Dengan wawancara, siswa mengidentifikasi keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya secara bertanggung jawab.

D. MATERI

1. Bahan yang berjudul: keragaman umat beragama di Indonesia.
2. Peta Indonesia.
3. Bahan tentang suku-suku bangsa Indonesia.
4. Bahan tentang bahan persebaran agama yang ada di Indonesia.

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : Saintifik
 Model : *Project Based Learning*
 Metode : Pengajaran, pengamatan, Tanya jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal (Menghargai kedisiplinan siswa PPK) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita	10 menit
Inti	Langkah-Langkah Pembelajaran Tahap penentuan pertanyaan mendasar • Siswa dikelompokkan secara heterogen	50 menit

Ayo Mengamati

- Siswa mengamati gambar peta tentang kepadatan penduduk di Indonesia.
- Setelah siswa selesai mengamati peta, secara demonstrasi dan interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai kepadatan penduduk di Indonesia.
- Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru.
- Ayo Mencoba
- Selesai mengamati peta, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa yang berkaitan dengan peta yang sudah diamatinya.

Catatan:

- Selama kegiatan, guru menilai hasil kerja siswa secara berkelompok.
- Setelah selesai, guru memberikan umpan balik dan penguatan.
- Setelah selesai, guru memberikan umpan balik dan penguatan.

Alternatif jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan lima provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia!	1. Jawa Barat 2. Jawa Tengah 3. Jawa Timur 4. DKI Jakarta 5. Sumatera Utara
2.	Sebutkan lima provinsi yang memiliki kepadatan penduduk terendah di Indonesia!	1. Kalimantan Tengah 2. Kalimantan Barat 3. Kalimantan Selatan 4. Kalimantan Timur 5. Kalimantan Utara
3.	Sebutkan lima provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia!	1. Jawa Barat 2. Jawa Tengah 3. Jawa Timur 4. DKI Jakarta 5. Sumatera Utara
4.	Sebutkan lima provinsi yang memiliki kepadatan penduduk terendah di Indonesia!	1. Kalimantan Tengah 2. Kalimantan Barat 3. Kalimantan Selatan 4. Kalimantan Timur 5. Kalimantan Utara

Catatan:

- Guru menilai hasil kerja siswa secara berkelompok.
- Setelah selesai, guru memberikan umpan balik dan penguatan.
- Setelah selesai, guru memberikan umpan balik dan penguatan.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu menunjukkan kepadatan penduduk di Indonesia.
- Siswa mampu mengenali asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia.
- Mandiri, cermat, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Ayo Membaca

- Siswa membaca bacaan berjudul Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.

Alternatif Kegiatan

Salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan membuat peta potensi kekayaan alam dan kepadatan penduduk Indonesia. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa secara individu atau kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi kekayaan alam dan kepadatan penduduk Indonesia. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat peta. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa secara individu atau kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi kekayaan alam dan kepadatan penduduk Indonesia. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat peta.

Alternatif kegiatan membaca

- Alternatif 1, guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
- Alternatif 2, guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
- Alternatif 3, bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.
- Siswa memahami materi kekayaan alam dan kepadatan penduduk dan suku – suku yang dimiliki oleh bangsa Indonesia melalui video pembelajaran yang di tayangkan pada papan tulis.

Tahap mendesain perencanaan proyek

- Siswa dibagikan LKPD
- Siswa menyimak petunjuk atau aturan dalam membuat Proyek membuat peta salah satu pulau di Indonesia, yang meliputi:
- Waktu pembuatan proyek membuat peta salah satu pulau Indonesia kurang lebih selama 40 menit.
- Tema Proyeknya adalah peta potensi kekayaan alam dan kepadatan penduduk Indonesia
- Siswa melakukan kegiatan kelompok sesuai dengan petunjuk dan arahan yang disampaikan oleh guru.
- Siswa mempersiapkan bahan dan alat membuat proyek.
- Siswa menyusun langkah – langkah membuat peta pulau di Indonesia dalam LKPD yang telah disiapkan.

	Tahap menyusun jadwal - Guru mengumumkan pada Siswa bahwa proyek yang disusun harus selesai dalam waktu 40 menit. Berikut jadwal Siswa dalam membuat proyek: - Siswa menyusun jadwal pembuatan proyek sesuai batas waktu yaitu: 20 menit pertama menyelesaikan sampai tahap sketsa 20 menit kedua menyelesaikan sampai tahap pewarnaan dan finishing Tahap memonitoring keaktifan dan kemajuan proyek - Siswa mengerjakan proyek sesuai langkah – langkah yang telah mereka susun dan mencatat setiap langkah yang dilakukan - Guru berkeliling dan memonitoring kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek dan membimbing Siswa jika mengalami kesulitan - Siswa setelah 40 menit melaporkan perkembangan proyek yang mereka buat dengan cara memaparkan kepada guru Tahap menguji hasil - Guru melihat hasil proyek dari siswa apakah sudah selesai atau belum - Siswa mempersiapkan hal yang diperlukan untuk presentasi proyek Evaluasi pengalaman belajar: - Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil proyek peta kekayaan alam dan kepadatan penduduk - Siswa lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan - Guru memberikan apresiasi dan feedback terhadap hasil presentasi siswa - Siswa dan guru menanggapi tentang materi pembelajaran - Guru membagikan evaluasi yang dibagikan oleh guru	
Penutup	- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan - Siswa diberikan kesempatan berbicara / bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya - Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya proyek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap: Rasa ingin tahu, percaya diri, peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar.
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap
 - b. Pengetahuan

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Video/slide gambar kepulauan indonesia
3. Video tentang sunda-sunda indonesia
4. Buku, gambar, foto, atlas

Makassar, Juni 2023

Guru Wali Kelas V

Makassar

Dwi Asterisa Utami, S.Pd, Gc
NIP. 19940616 202111 7 025

Abdi Anna Nandi
NIP. 199401121019

Mengajar
'Kembali Sekolah'



Alimudina, S.Pd
NIP. 19830317 199211 1 002

L. URAIAN MATERI

Ayo Mengamati

Amatilah peta persebaran kepadatan penduduk di Indonesia berikut.

Kepulauan Persebaran Kepadatan Penduduk di Indonesia



1. Pulau manakah yang paling padat penduduknya di Indonesia? Pulau terpadat penduduknya adalah Pulau Jawa
2. Pulau manakah yang paling sedikit penduduknya di Indonesia? Pulau yang paling sedikit penduduknya adalah pulau Papua
3. Berapakah jumlah kepadatan penduduk provinsi Lampung? Jumlah kepadatan penduduk Provinsi Lampung adalah 50 - 100 orang per km²
4. Berapakah jumlah kepadatan penduduk provinsi Papua Barat? Jumlah kepadatan penduduk Provinsi Papua Barat adalah kurang dari 10 orang per km²
5. Berapakah jumlah kepadatan penduduk provinsi lain yang kamu ketahui?
Selain jawaban di atas

Ayo Mengamati

Amatilah peta persebaran suku-suku bangsa yang ada di Indonesia.



Wilayah Indonesia yang sangat luas dan berupa kepulauan telah mengakibatkan keberagaman penduduknya, salah satunya adalah keberagaman suku. Kamu telah mengamati dan memahami persebaran suku-suku bangsa di Indonesia melalui peta di atas. Selain keberagaman suku bangsa, Indonesia juga

dianugerahi keberagaman agama. Saat ini ada 6 agama yang diakui oleh pemerintah untuk dianut oleh masyarakat, yakni

1. Islam,
2. Kristen,
3. Katolik,
4. Buddha,
5. Hindu, dan
6. Konghucu.

Berilah tanda-tanda seperti berikut pada daerah-daerah di peta sesuai persebaran agamanya.



Adapun Islam menjadi agama dengan jumlah penganut terbesar di Indonesia. Kamu tentunya telah jadi anak yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Meskipun lingkungan tempat tinggalmu sangat beragam, baik dari sosial, budaya, agama, suku, profesi, maupun sumber daya alamnya. Walaupun demikian semua warga hidup dengan rukun. Mereka saling membantu, terutama dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum. Keredulian mereka juga sangat tinggi apabila ada salah satu warga yang sedang mengalami kesulitan, seperti saat ada orang yang sakit, ada orang meninggal, dan lain-lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES BONTOMANAI
 Kelas / Semester : V / I
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 2)
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Siswa mampu mengetahui kenampakan alam buatan dan benda buatan melalui media visual dengan tepat. 3.1.2 Siswa mampu menyebutkan pulau besar di Indonesia, kondisi iklim di Indonesia melalui media visual dengan tepat. 3.1.3 Siswa mampu mengidentifikasi keragaman flora dan fauna di Indonesia melalui media visual dengan tepat
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Siswa mampu mencari informasi mengenai kondisi geografis Indonesia melalui berbagai sumber dengan tepat

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi kenampakan alam buatan dan kenampakan alam dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati gambar pada peta, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis masing-masing pulau besar di Indonesia dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati peta, siswa dapat memahami kondisi iklim di Indonesia dengan peduli.
4. Dengan membaca, siswa mengidentifikasi keragaman flora dan fauna di Indonesia dengan tanggung jawab.

D. MATERI

1. Peta Indonesia
2. Bacaan tentang kondisi iklim yang ada di Indonesia.
3. Bacaan tentang flora dan fauna yang ada di Indonesia.

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : Saintifik
 Model : Project Based Learning
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tangga Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa PPA). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Guru memberikan pengantar tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut. • Apa yang tergambar pada sampul buku.	10 menit

	• Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini	
Inti	Langkah-Langkah Pembelajaran Tahap penentuan pertanyaan mendasar • Siswa dikelompokkan secara heterogen A. Ayo Membaca • Siswa membaca bacaan berjudul Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia Alternatif kegiatan membaca 1. Alternatif 1, guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati 2. Alternatif 2, guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak 3. Alternatif 3, teks tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa • Siswa menyimak materi flora dan fauna yang dimiliki oleh bangsa Indonesia melalui video pembelajaran yang ditayangkan pada papan tulis • Siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait video pembelajaran yang ditayangkan. Pertanyaan adalah: a. Apa yang dibahas dalam video tersebut? b. Apa itu flora dan fauna? c. Bagaimana flora dan fauna dapat saling bergantung satu sama lain?	50 menit

- Siswa diberi kesempatan memberi tanggapan ataupun bertanya?

Catatan:

- Gerdikan sensor buluk di seluruh area kegiatan, kemudian foto kartun dan beresdindingnya kemudian mengeditnya menjadi.

Tahap mendesain perencanaan proyek

- Siswa dibagikan LKPD
- Siswa menyimak petunjuk atau aturan dalam membuat Proyek membuat peta membuat peta salah satu pulau persebaran flora dan fauna di Indonesia, yang meliputi:
 - a. Waktu pembuatan proyek membuat peta salah satu pulau persebaran flora dan fauna di Indonesia kurang lebih selama 40 menit
 - b. Tema Proyeknya adalah peta membuat peta salah satu pulau persebaran flora dan fauna di Indonesia
- Siswa melakukan kegiatan kelompok sesuai dengan petunjuk dan arahan yang disampaikan oleh guru.
- Siswa menyiapkan bahan dari alat membuat proyek.
- Siswa menyusun langkah – langkah membuat peta membuat peta salah satu pulau persebaran flora dan fauna di Indonesia dalam LKPD yang telah diberikan.

Tahap menyusun jadwal

- Guru mengumumkan pada siswa bahwa proyek yang dibuat harus selesai dalam waktu 40 menit. Berikut jadwal siswa dalam membuat proyek.
- Siswa menyusun jadwal pembuatan proyek sesuai batas waktu yaitu:
 - a. 20 menit pertama menyelesaikan sampai tahap sketsa
 - b. 20 menit kedua menyelesaikan sampai tahap perantara dan finishing

Tahap mentoring keaktifan dan kemajuan proyek

- Siswa mengerjakan proyek sesuai langkah – langkah yang telah mereka urun dan mencari setiap langkah yang dilakukan.
- Guru berkeliling dan mentoring kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan.
- Siswa setelah 40 menit melaporkan perkembangan proyek yang mereka buat dengan cara menunjukan kepada guru.

Tahap menguji hasil

- Guru melihat hasil proyek dari siswa apakah sudah selesai atau belum.
- Siswa mempersiapkan hal yang diperlukan untuk presentasi proyek.

	Evaluasi pengalaman belajar • Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil proyek peta salah satu pulau persebaran flora dan fauna di Indonesia • Siswa lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan • Guru memberikan apresiasi dan feedback terhadap hasil presentasi siswa • Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran Guru membagikan evaluasi yang dibagikan oleh guru	
Penutup	1. Siswa maps mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berwujud bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa ➢ Siswa mandiri siswa lainnya untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung ➢ Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari 4. Salam dan doa penutup di pungen oleh salah satu siswa	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan pertimbangan layanan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap

- 1) Disiplin
- 2) Tanggung jawab
- 3) Peduli
- 4) Percaya Diri

b. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
2. Video/slide Pulau-pulau di Indonesia
3. Buku, gambar, teks, peta geografis pulau-pulau di Indonesia
4. Atlas

Makassar, Juni 2023

Guru Wali Kelas V



Dwi Asterina Utami, S.Pd, Gc
NIP. 19940626 202221 1 023

Mahasiswa



Andi Agus Nandi
NIM 105401171019



I. URAIAN MATERI

Indonesia adalah negara kepulauan. Wilayahnya terbentang dari kota Sabang di Pulau We, Nanggroe Aceh Darussalam sampai Merauke di Papua bagian Timur. Indonesia memiliki 17.508 buah pulau. Jumlah pulau yang telah dihuni 931 buah. Jumlah pulau yang telah memiliki nama 11.464 buah. Sebagai negara kepulauan, wilayah Indonesia terdiri dari daratan, laut, lautan, selat, teluk, dan tanjung. Wilayah daratan seperti yang sering kita lihat, misalnya gunung, sungai, pegunungan, dataran rendah, dan dataran tinggi.

a. Kenampakan Alam

1) Gunung

Gunung terbagi menjadi gunung berapi dan gunung tidak berapi. Kalau kita perhatikan dalam atlas atau peta, gunung berapi diberi simbol tanda segitiga merah. Sedangkan simbol gunung tidak berapi adalah segitiga hitam. Gunung-gunung, baik yang berapi atau tidak berapi tersebut tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Hampir di setiap provinsi terdapat gunung. Beberapa gunung berapi di Indonesia sebagai berikut.

Perhatikan tingginya gunung-gunung di atas! Lihatlah pada peta atau atlas. Masih banyak gunung berapi yang belum disebutkan, carilah pada peta!

1) Pegunungan

Pegunungan merupakan rangkaian gunung-gunung. Pada peta pegunungan disingkat dengan PEG. Pegunungan yang terdapat di Indonesia antara lain Pegunungan Gayo di Nanggroe Aceh Darussalam dan Pegunungan Jayawijaya di Papua.

2) Sungai

Simbol sungai pada peta atau atlas berbeda dengan gunung. Untuk menunjukkan sungai digambarkan garis yang melengkung makin ke ujung makin kecil atau tumpul. Pada umumnya terdapat tulisan nama sungai di sepanjang simbol tersebut. Beberapa sungai terkenal di Indonesia adalah sebagai berikut.

3) Danau

Danau adalah kumpulan air luas yang dikelilingi daratan. Ada dua jenis danau yaitu danau alami dan danau buatan. Di Indonesia, banyak terdapat danau, baik danau alami maupun danau buatan. Danau-danau tersebut dimanfaatkan antara lain sebagai berikut.

4) Tanjung atau Semenanjung

Tanjung merupakan daratan yang menjorok ke laut. Jika daratan itu jauh menjorok ke laut disebut semenanjung. Perhatikan simbol tanjung pada peta! Tanjung disingkat Tg. Tanjung-tanjung yang ada di Indonesia antara lain sebagai berikut.

5) Teluk

Teluk adalah laut yang menjorok ke daratan. Pada peta, teluk diingkat Tel. Dapatkah kamu menyebutkan teluk-teluk yang ada di Indonesia?

6) Dataran Tinggi

Dataran tinggi merupakan bagian permukaan bumi yang mendatar dan terletak pada ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi banyak ditanami pepohonan yang dapat berfungsi sebagai pencegah erosi dan banjir. Ayo perhatikan peta! Dataran tinggi ditunjukkan dengan warna hijau muda. Dataran tinggi terkenal di Indonesia di antaranya dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah. Sebutkan dataran tinggi lain di Indonesia!

7) Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bagian permukaan bumi di daerah rendah yang pada umumnya rata dengan ketinggian 0-300 meter di atas permukaan laut. Kota-kota di Indonesia pada umumnya terletak di dataran rendah. Apa nama dataran rendah pada peta?

J. Kenampakan Buatan

1. Waduk dan Bendungan

Bendungan adalah bangunan yang digunakan sebagai penghalang aliran air sehingga permukaan air naik dan membentuk danau buatan (waduk). Selain berfungsi sebagai pengendali dan penyimpanan air, bendungan juga bermanfaat untuk mengairi tanah pertanian (irigasi), memutar turbin pembangkit listrik, mengendalikan banjir, persediaan air, dan sebagai sarana rekreasi. Contoh bendungan yang terkenal antara lain bendungan Sigura-gura di Sumatra Utara yang dimanfaatkan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air.

2. Bandar Udara

Bandar udara adalah prasarana transportasi tempat pesawat udara mendarat dan tinggal landas. Bandar udara biasanya dibangun di daerah pinggiran kota. Adakah bandar udara di daerah tempat tinggalmu?

Berikut nama-nama bandar udara di Indonesia:

3. Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat kapal berlabuh serta membongkar dan memuat barang muatannya. Biasanya pelabuhan terletak di teluk yang agak menjorok ke daratan karena perairan di sekitar teluk lebih tenang, dasar perairannya lebih dangkal, dan terlindung dari ombak. Salah satu pelabuhan yang terkenal di Indonesia adalah pelabuhan Tanjung Priok di Teluk Jakarta.

Berikut nama-nama pelabuhan laut di Indonesia:

4. Kawasan Industri

Kawasan industri dibuat oleh manusia untuk menampung kegiatan industri. Di kawasan industri banyak dijumpai pabrik-pabrik.

5. Kawasan Permukiman

Kawasan permukiman dibuat untuk lokasi tempat tinggal atau bermukimnya penduduk di suatu daerah kawasan.

6. Terminal

Terminal dibangun sebagai prasarana transportasi darat. Di terminal inilah para calon penumpang dapat memilih bus yang akan dinaikinya sesuai tujuan. Di dalam terminal terdapat bus dari dalam dan luar kota. Misalnya, terminal Kampung Rambutan di Jakarta dan terminal Baranangsiang di Bogor.

7. Saluran Air

Saluran air dibuat manusia untuk mencegah banjir. Oleh karena itu, kita harus menjaga saluran air agar tetap bersih, tidak tersumbat, dan supaya tidak terjadi banjir. Janganlah membuang sampah di saluran air.



2. Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD INFRES BONTOMANAI
 Kelas / Semester : V / I
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Lingkungan dan Manfaatnya (Sub Tema 3)
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Mengetahui dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Materi : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	3.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi kekayaan alam dan keberagaman yang di miliki bangsa Indonesia melalui media visual dengan tepat.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	4.1.1 Siswa mampu membuat infografik pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui metode diskusi dengan tepat.

C. TUJUAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia
2. sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara peduli.
3. Dengan membuat klipang, siswa mampu membedakan pengaruh kondisi geografis
4. bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi
5. sosial dan ekonomi masyarakat secara bertanggung jawab.

D. MATERI

5. Kondisi geografis bangsa Indonesia
6. kondisi geografis pulau maluku
7. Bacaan tentang kondisi perekonomian yang ada di Indonesia

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : Jambifik
- Strategi : Project Based Learning
- Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta memimpin do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa PPK). 3. Siswa dilibatkan untuk melaksanakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatinya bagi tercapainya cita-cita.	10 menit
Inti	Langkah-Langkah Pembelajaran Tahap penentuan pertanyaan mendasar • Siswa dikelompokkan secara heterogen A. Ayo Mengamati • Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia serta pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.	50 menit



Setelah selesai melakukan kegiatan di atas, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep yang menunjukkan pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat maritim. Peta konsep tersebut dapat dibuat dengan menggunakan kertas karton atau kertas berwarna.

Setelah selesai melakukan kegiatan di atas, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep yang menunjukkan pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat maritim. Peta konsep tersebut dapat dibuat dengan menggunakan kertas karton atau kertas berwarna.



- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.
- Siswa menyimak materi pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap kehidupan masyarakat maritim video pembelajaran yang ditayangkan pada papan tulis.
- Siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait video pembelajaran yang ditayangkan. Pertanyaan adalah:
 - a. Apa yang dibahas dalam video tersebut?
 - b. Bagaimana kondisi geografis bangsa Indonesia terhadap perekonomian?
 - c. Apa upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan wilayah maritim-agris?
- Siswa diberi kesempatan memberi tanggapan ataupun bertanya?

Contoh:

- Berikan contoh hasil di samping ini: kondisi geografis Indonesia bagi maritim dan keberlanjutan wilayah maritim-agris.

Tahap mendesain perencanaan proyek

- Siswa dibagikan LKPD
 - Bersama kelompoknya, siswa membuat klipng gambar tentang kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebagai akibat dari kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim.
 - Siswa menyimak petunjuk atau aturan dalam membuat Proyek membuat infografik pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim, yang meliputi:
 - a. Waktu pembuatan proyek membuat infografik

pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim terhadap kondisi ekonomi masyarakat kurang lebih selama 40 menit.

b. Tema Proyeknya adalah membuat infografik pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim terhadap kondisi ekonomi masyarakat

- Siswa melakukan kegiatan kelompok sesuai dengan petunjuk dan arahan yang disampaikan oleh guru
- Siswa mempersiapkan bahan dan alat membuat proyek
- Siswa menyusun langkah – langkah membuat infografik melalui LKPD yang telah disiapkan

Tahap menyusun jadwal

- Guru mengumumkan pada siswa bahwa proyek yang disusun harus selesai dalam waktu 40 menit. Berikut jadwal siswa dalam membuat proyek
- Siswa menyusun jadwal pembuatan proyek sesuai batas waktu yaitu
 - a. 20 menit pertama menyelesaikan sampai tahap sketsa
 - d. 20 menit kedua menyelesaikan sampai tahap pewarnaan dan finishing

Tahap monitoring keaktifan dan kemajuan proyek

- Siswa mengerjakan proyek sesuai langkah – langkah yang telah mereka susun dan mencatat setiap langkah yang dilakukan
- Guru berkeliling dan monitoring kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan
- Siswa setelah 40 menit melaporkan perkembangan proyek yang mereka buat dengan cara menunjukkan kepada guru

Tahap menguji hasil

- Guru melihat hasil proyek dari siswa apakah sudah selesai atau belum
- Siswa mempersiapkan hal yang diperlukan untuk presentasi proyek

Evaluasi pengalaman belajar

- Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil proyek siswa membuat infografik gambar tentang kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebagai akibat dari kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim.
- Siswa lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan

Catatan:

- Eksploresi: mencari apa yang terdapat di dalamnya, gambarkan semua detail yang menjadi isinya.
- Pengumpulan Data: sydan siswa sehingga sebuah bentuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna (misal) karyak (laporan) tertulis.
- Analisis: rangkai informasi yang sudah dengan dialog interaktif.

- Guru memberikan apresiasi dan feedback terhadap hasil presentasi siswa.
- Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran.
- Guru memberikan evaluasi yang dibagikan oleh guru.

B. Ayo Berlatih

- Siswa mengisi kolom tentang berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya laut.
- Siswa diminta mengerjakan secara mandiri.
- Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- Pembelajaran ini dapat juga dilakukan dengan diskusi.

Latihan

Isilah dengan jawaban yang benar dan lengkap!

1. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

2. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

3. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

4. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

5. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

6. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

7. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

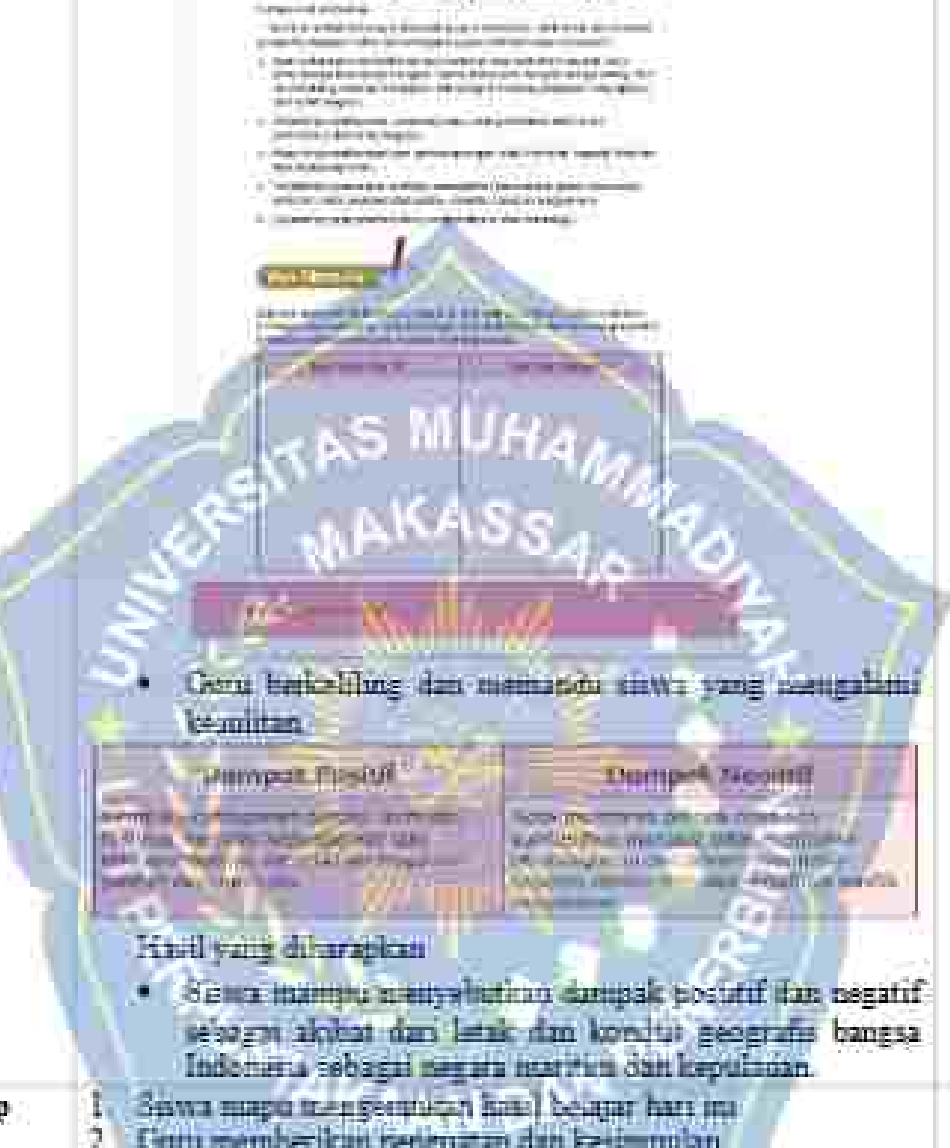
8. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

9. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

10. Apa itu sumber daya laut? (maksudnya apa itu sumber daya laut?)

C. Ayo Menulis

- Siswa secara mandiri mengisi kolom pada buku siswa tentang dampak positif dan negatif letak dan kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan.



Tugas Kelompok

1. Lakukan observasi langsung ke lokasi yang akan dikunjungi, gunakan alat bantu seperti peta atau Google Maps untuk memastikan lokasi yang akan dikunjungi.
2. Setelah selesai melakukan observasi, lakukan wawancara dengan narasumber yang ada di lokasi tersebut.
3. Buatlah laporan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, dan buatlah kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.
4. Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, lakukan diskusi kelompok tentang hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.
5. Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, lakukan diskusi kelompok tentang hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.
6. Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, lakukan diskusi kelompok tentang hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.

Kriteria Penilaian

No	Kategori	Skor
1	Pengantar	10
2	Isi	20
3	Simpulan	10
4	Salam dan do'a penutup	10

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu menyimpulkan dampak positif dan negatif sebagai akibat dari letak dan kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan.

Penutup

1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
3. Siswa diberikan kesempatan berbicara-bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya
4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

10 menit

D. PENTILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap: Rasa ingin tahu, percaya diri, peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar.
 - c. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - d. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap
 - b. Pengetahuan:

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

E. SUMBER DAN MEDIA

5. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
6. Kertas, gunting, pensil warna, dan lem
7. video/slide kreatif geografi makassar
8. peta indonesia, Atlas

Guru Wali Kelas



Dwi Astarna Urami, S.Pd, Gt
NIP. 19940626 201201 2 023

Makassar, Juli 2023

Mahasiswa



Andi Agus Nandi
NID 105401121019

Mengetahui
Kepala Sekolah



Muhammad Fauzan, S.Pd
NIP. 19830119 199211 1 002

F. Uraian Materi

Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim/Agraris terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Kondisi geografis Indonesia sangatlah beragam. Ada yang berupa daratan tinggi, dataran rendah, pegunungan, dan pantai. Kondisi geografis Indonesia yang beragam ini ternyata memiliki pengaruh terhadap mata pencaharian penduduknya. Penduduk yang tinggal di dataran tinggi akan memiliki mata pencaharian yang berbeda dengan penduduk yang tinggal di dekat pantai. Penduduk yang tinggal di dataran tinggi dan pegunungan akan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang asil pertanian.

Penduduk di dataran rendah juga akan memiliki mata pencaharian sebagai petani tetapi dengan hasil pertanian yang berbeda. Sedangkan penduduk yang tinggal di sekitar pantai akan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, pembuat garam, ataupun pemanta wisata pantai. Oleh karena itu agar tercipta kehidupan yang aman, maka harus sama-sama menghargai mata pencaharian penduduk lain. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan akan memiliki mata pencaharian yang tak kalah beragam mulai dari pekerjaan di bidang industri sampai di bidang jasa.

Beberapa contoh antara lain ada yang menjadi karyawan kantoran, buruh ataupun sebagai pegawai negeri sipil. Sedangkan di bidang jasa antara lain adalah guru, dosen, dokter, pengacara, ataupun pekerja lain. Agar menciptakan kehidupan yang aman dan tentram, maka setiap penduduk harus bertamla-samla menghargai mata pencaharian penduduk lain. Hal ini juga dikarenakan semua pekerjaan tersebut saling berhubungan dan keterkaitan satu sama lain. Dan ada juga kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petula, pedagang, perkebunan, perdagangan lain-lain, dan yang lainnya juga.

Pertanian di Indonesia juga dan banyak menghasilkan beras, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, karet, kopi, gula, tembakau, dan banyak penghasilan lainnya juga. Sebagai bangsa yang hidup di wilayah perimpangan kegiatan perekonomian dunia, pasti Indonesia terlibat dalam kegiatan tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES BONTOMANAI
 Kelas / Semester : V / I
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Lingkungan dan Manfaatnya (Sub Tema 3)
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi/ serta transportasi	3.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi letak geografis bangsa Indonesia terhadap budaya masyarakat melalui media visual dengan tepat. 3.1.2 Siswa mampu menyebutkan nama bandara dan pelabuhan yang ada di Indonesia melalui berbagai sumber dengan tepat.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi/ serta transportasi.	4.1.1 Siswa mampu mencari informasi letak geografis bangsa Indonesia melalui studi pustaka dengan tepat.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar pada peta, siswa dapat menyebutkan asal daerah beberapa identitas budaya secara peduli.
2. Dengan mengamati peta, siswa dapat menyebutkan nama bandara dan pelabuhan yang ada di Indonesia secara percaya diri.
3. Dengan membaca, siswa mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat secara tanggung jawab.

D. MATERI

1. Peta Indonesia.
2. Bacaan tentang kondisi geografis Indonesia.
3. bacaan berjudul "Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim terhadap Budaya Masyarakat".

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : Saintifik
 Model : Project Based Learning
 Metode : Pemuguan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal (Menghargai kedisiplinan siswa PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat, dan memanfaatkan bagi tugasnya siswa.	10 menit
Inti	Langkah-Langkah Pembelajaran Tahap penentuan pertanyaan mendasar • Siswa dikelompokkan secara heterogen. A. Ayo Mengamati • Siswa mengamati gambar-gambar pada buku siswa.	30 menit



- Siswa mengidentifikasi dan mengartikan gambar-gambar tersebut ke dalam budaya asli Indonesia
- Dari budaya asli persampuran dua negara lain
- Siswa menyimak materi kondisi geografi wilayah Indonesia sebagai negara maritim dan pengaruhnya terhadap kondisi budaya masyarakat melalui video pembelajaran yang di tayangkan pada papan tulis
- Siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait video pembelajaran yang ditayangkan. Pertanyaan adalah:
 - a. Apa yang dibahas dalam video tersebut?
 - b. Apa saja kebudayaan bangsa Indonesia?
 - c. Mengapa di Indonesia keberagaman budayanya begitu banyak?
- Siswa diberi kesempatan memberi tanggapan ataupun bertanya?

Tahap mendetailin perencanaan proyek

- Siswa ditugaskan LKPD
- Siswa menyimak petunjuk cara kerja dalam membuat Proyek membuat infografik pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim terhadap kondisi budaya masyarakat yang meliputi:
 - a. Waktu pembuatan infografik pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim terhadap kondisi budaya masyarakat kurang lebih selama 40 menit.
 - b. Tema Proyeknya adalah membuat infografik pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim terhadap kondisi budaya masyarakat.
- Siswa melakukan kegiatan kelompok sesuai dengan petunjuk dan arahan yang disampaikan oleh guru.
- Siswa mempersiapkan bahan dan alat membuat proyek.
- Siswa menyusun langkah – langkah membuat peta pulau di

	Indonesia dalam LKPD yang telah disiapkan. Tahap menyusun jadwal - Guru mengumumkan pada siswa bahwa proyek yang disusun harus selesai dalam waktu 40 menit. Berikut jadwal siswa dalam membuat proyek. - Siswa menyusun jadwal pembuatan proyek sesuai batas waktu yaitu: 20 menit pertama menyelesaikan sampai tahap sketsa 20 menit kedua menyelesaikan sampai tahap pewarnaan dan finishing Tahap memonitoring keaktifan dan kemajuan proyek - Siswa mengerjakan proyek sesuai langkah – langkah yang telah mereka susun dan mencatat setiap langkah yang dilakukan - Guru berkeliling dan memonitoring kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. - Siswa setelah 40 menit melaporkan perkembangan proyek yang mereka tulis dengan cara menuliskan kepada guru. Tahap menguji hasil - Guru melihat hasil proyek dari siswa apakah sudah selesai atau belum. - Siswa mempersiapkan hal yang diperlukan untuk presentasi proyek. Evaluasi pengalaman belajar - Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil proyek perapian di Indonesia. - Siswa lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan. - Guru memberikan apresiasi dan feedback terhadap hasil presentasi siswa. - Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran. - Guru membagikan evaluasi yang dibagikan oleh guru.	
Penutup	- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. - Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. - Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	10 menit

B. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai

kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap
 - 1) Disiplin
 - 2) Tanggung jawab
 - 3) Peduli
 - 4) Percaya Diri
 - b. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

C. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
2. Video slide pulau-pulau di Indonesia
3. Buku gambar, teks, peta geografis pulau-pulau di Indonesia, atlas

Makassar, Juli 2023

Guru Wali Kelas V



Dwi Asterina Utama, S.Pd, Gr
NIP. 19940636 202221 2 023

Mahasiswa



Anis Agus Nandi
NIM. 105401121019

Mengetahui
Kepala Sekolah



Alimuddin, S.Pd

NIP. 19700317 199211 1 002

D. Uraian Materi

1. Pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim

a. Pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap budaya masyarakat

Kondisi geografis berupa kepulauan yang terdiri atas lebih dari 13 ribu dan tersebar dari Sabang sampai Merauke mengakibatkan beragamnya budaya bangsa Indonesia. Masing-masing daerah atau pulau memiliki budayanya masing-masing yang berbeda dengan daerah atau pulau yang lain.

Masyarakat Indonesia terdiri atas ratusan suku bangsa yang tersebar di lebih dari 13 ribu pulau. Setiap suku memiliki karakteristiknya masing-masing, salah satunya budaya. Budaya antara suku bangsa satu dengan yang lain juga berbeda-beda, seperti bahasa, adat istiadat, tradisi, sistem kepercayaan, dan sebagainya.

Ciri keberagaman budaya lokal Indonesia dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) **Keberagaman Suku Bangsa**
Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunani, Cina Selatan, Merauk berimigrasi kemudian bercampur dengan penduduk lokal eropa dan indo-aria dari Asia Selatan. Kemudian terus berkembang hingga menghasilkan suku-suku bangsa Suku-suku bangsa di Indonesia diklasifikasikan menjadi 19 suku bangsa induk.
- 2) **Keberagaman Bahasa**
Indonesia masuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia (Australia-Asia). Rumpun ini terbagi menjadi dua subrumpun, yaitu Bahasa Austronesia Barat atau Indonesia-Melayu dan Bahasa Austronesia Timur atau Polinesia. Dari subrumpun bahasa tersebut masih terbagi lagi ke dalam wilayah-wilayah bahasa.
- 3) **Keberagaman Religi**
Indonesia memiliki keberagaman agama atau kepercayaan. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu juga berkembang aliran-aliran kepercayaan.
- 4) **Keberagaman Raga**
Indonesia memiliki keberagaman agama atau kepercayaan. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu juga berkembang aliran-aliran kepercayaan.

Keberagaman budaya memberikan manfaat bagi bangsa kita. Misalnya, dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, dalam bidang pariwisata, potensi keberagaman budaya dapat dijadikan sebagai objek dan tujuan wisata sehingga bisa menghasilkan devisa bagi bangsa. Pemikiran yang timbul dari sumber daya di daerah-daerah bisa menjadi acuan bagi pembangunan nasional.

Adapun dampak dari segi kebudayaan di antaranya salah sebagai berikut:

1. Karena mudahnya pengaruh luar masuk ke Indonesia, maka masyarakat Indonesia lebih mengenal budaya asing. Seperti dalam bidang musik, masyarakat Indonesia lebih tahu musik luar seperti Hip Hop, Jazz, R n B, daripada lagu daerah seperti keroncong atau gambang kromong. Tidak hanya pada lagu, budaya lain seperti tari-tarian dan bahasa pun mulai luntur.
2. Tontonan dan adegan dalam film yang kurang bahkan tidak pantas membawa efek buruk bagi bangsa Indonesia. Sebagian besar adegan tersebut ditiru oleh artis-artis dalam negeri dan masyarakat menganggapnya sebagai gaya hidup, semacam pusat gaya yang perlu ditiru terutama oleh anak muda. Padahal itu membuat turunya nilai moralitas bangsa.
3. Dikenalnya kebudayaan Indonesia akibat ramainya perdagangan dan pariwisata yang ada di Indonesia.
4. Timbulnya beraneka ragam kebudayaan dan adat akibat pengaruh luar. Contohnya wayang di Jawa yang terinspirasi dari cerita dari India dan hukum adat di Aceh yang terpengaruh oleh hukum Islam.



Lampiran 3 : Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)

KELAS	: V (LIMA)
TEMA/ MATA PELAJARAN	: Tema 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
SUB TEMA	: 2. Manusia dan lingkungan
PEMBELAJARAN	: 3 (Tiga)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati peta, siswa mampu mengidentifikasi kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi secara kritis.
- Dengan mengamati peta, siswa mampu menunjukkan asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia secara tepat.

PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bentuklah kelompok dengan teman sekelompokmu.
2. Simaklah uraian video pembelajaran dengan cermat.
3. Siapkan gunting, lem, kertas gambar dan pewarna.
4. Perhatikan gambar – gambar peta dan suku – suku provinsi Indonesia yang dibagikan oleh gurumu.
5. Potonglah gambar – gambar peta dan suku – suku tersebut.
6. Identifikasi gambar peta dan suku – suku Indonesia sesuai dengan provinsi masing – masing.
7. Tempelkan pada kertas karton yang telah disediakan oleh gurumu dengan rapi dan bersih.
8. Hiaslah menggunakan pewarna.
9. Presentasikan di depan kelas – teman sekelas.

Selamat Bekerja

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)

KELAS	V (LIMA)
TEMA/ MATA PELAJARAN	Tema 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
SUB TEMA	2. Manusia dan lingkungan
PEMBELAJARAN	4 (Empat)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi kenampakan alam buatan dan kenampakan alam dengan percaya diri.
- Dengan membaca, siswa mengidentifikasi kekayaan flora dan fauna di Indonesia dengan tanggung jawab.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai Pancasila dengan peduli.

PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bentuklah kelompok dengan teman sekelompok.
2. Simaklah arahan video pembelajaran dengan cermat.
3. Siapkan gunting, lem, kertas gambar dan pewarna.
4. Perhatikan gambar – gambar flora dan fauna provinsi Indonesia yang ditayangkan oleh guru.
5. Potonglah gambar – gambar flora dan fauna tersebut.
6. Identifikasi gambar flora dan fauna Indonesia sesuai dengan provinsi masing – masing.
7. Tempelkan pada kertas karton yang telah disediakan oleh guru. dengan rapi dan bersih.
8. Hiaslah menggunakan pewarna.
9. Presentasikan di depan kelas – teman sekelas.

Selamat Bekerja

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)

KELAS	V (LIMA)
TEMA/ MATA PELAJARAN	Tema 1: Organ Gerak Hewan Dan Manusia
SUB TEMA	3. Lingkungan Dan Manfaatnya
PEMBELAJARAN	3 (Tiga)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepaluaan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat
- Dengan membuat laporan, siswa menyebutkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan percaya diri

PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bentuklah kelompok dengan teman sekelannya
2. Siapkan peralatan radio pembelajaran dengan remote
3. Siapkan gambar-lens, kertas gambar dan pewarna
4. Perhatikan gambar – gambar kenampakan alam, bustan dan mata pencarian masyarakat provinsi Indonesia yang dibagikan oleh guru
5. Potonglah gambar – gambar kenampakan alam, bustan dan mata pencarian masyarakat tersebut
6. Identifikasi gambar kenampakan alam, bustan dan mata pencarian masyarakat Indonesia sesuai dengan provinsi masing – masing
7. Tempelkan pada kertas karton yang telah disediakan oleh guru dengan rapi dan bersih
8. Hasilah menggunakan pewarna
9. Presentasikan di depan teman – teman kelas

Belanjaat Belajar

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)

KELAS	V (LIMA)
TEMA/ MATA PELAJARAN	Tema 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia
SUB TEMA	3. Lingkungan Dan Manfaatnya
PEMBELAJARAN	4 (Empat)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca, siswa mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat secara tanggung jawab.
- Dengan mengamati peta, siswa dapat menyebutkan nama bandara dan pelabuhan yang ada di Indonesia secara percaya diri

PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bentuklah kelompok dengan teman sekelannya
2. Simaklah arahan video pembelajaran. Dengan cermat.
3. Siapkan gunting, lem, kertas gambar dan pewarna
4. Perhatikan gambar - gambar budaya masyarakat provinsi Indonesia yang dibagikan oleh guru.
5. Potonglah gambar - gambar budaya masyarakat tersebut.
6. Identifikasi gambar - gambar budaya masyarakat Indonesia sesuai dengan provinsi masing - masing.
7. Tempelkan pada kertas karton yang telah disediakan oleh guru. Dengan rapi dan bersih.
8. Hiaslah menggunakan pewarna.
9. Presentasikan di depan kelas - teman sekelas.

Selamat Belajar

Lampiran 4: Hasil Kerja Siswa

1. Siklus I

Pertemuan Pertama



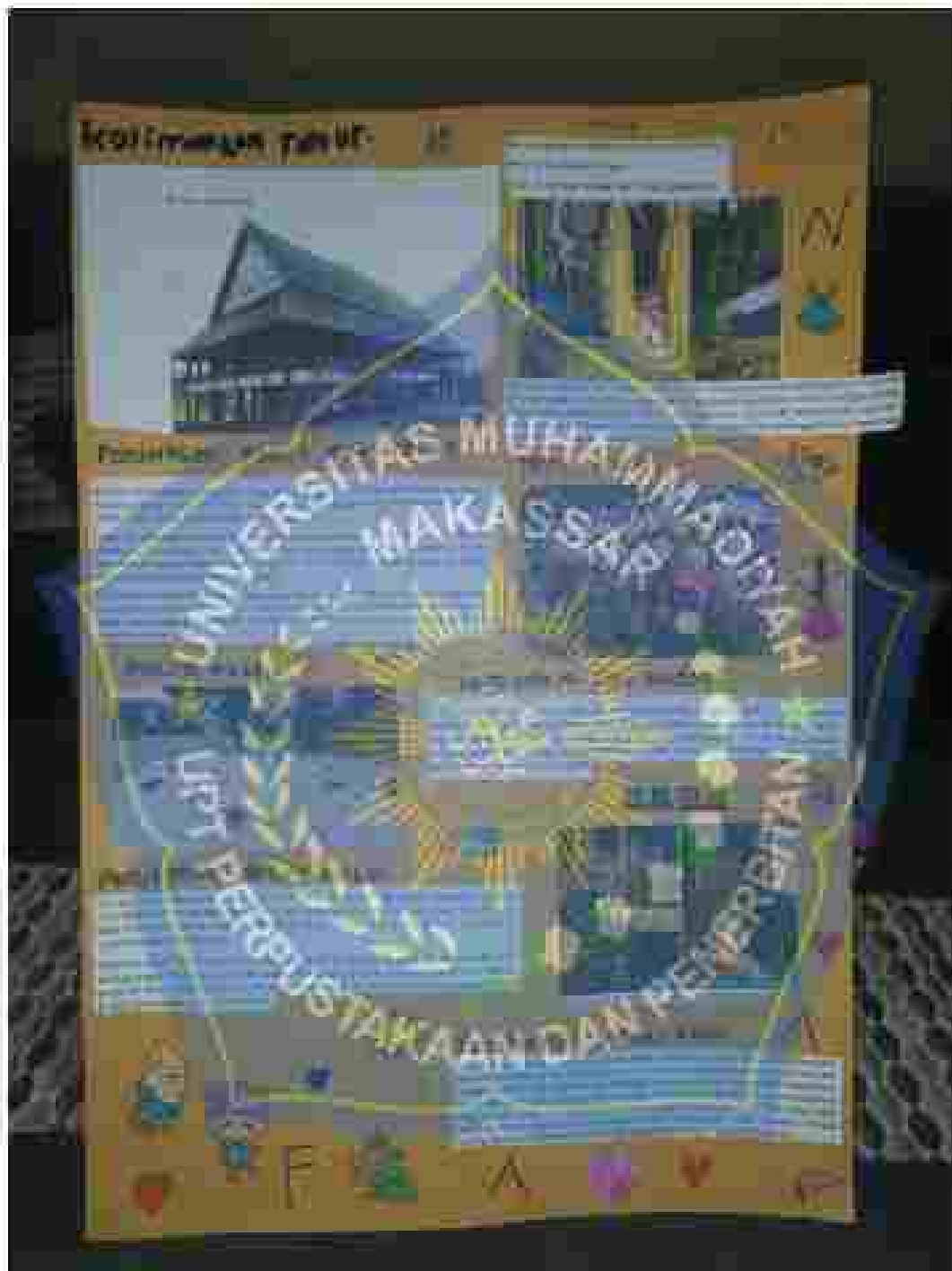
Pertemuan Kedua



Pertemuan Ketiga



Pertemuan Keempat



Lampiran 5 : Kisi – kisi Soal Evaluasi

I. Siklus I

Tema/Subtema	: 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia /1.2 Manusia dan Lingkungan
Muatan Pelajaran	: IPS
Kelas /Semester	: V (Lima) / Ganjil
Hari/Tanggal	:
Pertemuan	: 1
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Jumlah Soal	: 20 Soal

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	No. Soal	Tahapan Kognitif	Kunci
1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	Siswa mampu mengetahui kepadatan penduduk, persebaran agama, dan daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat.	Agama yang dianut di Indonesia saat ini sebanyak..... a. Empat b. Lima c. Enam d. Tujuh	1	C1	C
2			Makna dari Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan bangsa Indonesia adalah a. walaupun berbeda beda tetap tinggal di Indonesia b. walaupun berbeda beda tetap satu jua	2	C2	B

			c. meskipun berbeda agama tetap kita bersaudara d. meskipun kita berbeda suku dan ras kita harus saling menjaga			
3		Siswa mampu mengetahui kepadatan penduduk, persebaran agama dan etnis suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat.	Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dipengaruhi oleh a. jumlah penduduk b. keragaman suku c. letak geografis d. wilayah yang luas		C1	C
4			Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama a. Islam b. Kristen c. Katolik d. Buddha		C1	A
5			Mayoritas masyarakat di Bali memeluk agama a. Islam b. Kristen c. Hindu d. Buddha	5	C1	C
6			Berikut ini yang tidak termasuk Tri	6	C2	C

			Kerukunan Umat Beragama adalah a. Kerukunan intern umat beragama b. Kerukunan antar umat beragama c. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah d. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah			
7		Siswa harus mengetahui karakteristik penduduk, persebaran agama, dan daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat.	Sikap yang baik dalam menghargai tanpa membedakan agama yang lain disebut a. Peduli b. Rendah hati c. Toleransi d. Cinta tanah air	7	C1	C
8			Pulau di Indonesia yang adalah dan garis khatulistiwa adalah Pulau a. Jawa b. Bali c. Nusa Tenggara d. Kalimantan	8	C1	D
9			Penduduk di Indonesia tidaklah merata. Salah satu cara untuk	9	C2	B

			mengatasi masalah tersebut dengan melaksanakan program a. Urbanisasi b. Transmigrasi c. keluarga berencana d. imigrasi			
10			Pulau terbesar di Indonesia dan kedua di dunia adalah Pulau a. Sumatra b. Kalimantan c. Papua d. Sulawesi	10		C
11		Siswa mampu mengetahui kearifan budaya penduduk persebaran agama dan daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat.	D) bahwa ia yang bukan merupakan samsa mizu yang berasal dari Indonesia adalah a. Suku Batak b. Suku Tengger c. Suku Achehin d. Suku Sunda	11	C2	C
12			Contoh suku yang berasal dari pulau Sulawesi adalah a. Suku Minang b. Suku Bajau c. Suku Sasak	12		D

			d. Suku Toraja			
13		Siswa mampu mengetahui kepadatan penduduk, persebaran agama, dan daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat.	Salah satu hal penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama adalah sikap a. Mandiri b. Kreatif c. Toleransi d. Percaya diri	13	C1	C
14			Penyebab beragamanya flora dan fauna di Indonesia diantaranya adalah a. Indonesia mempunyai banyak penduduk b. Indonesia terdapat ribuan suku bangsa c. Indonesia memiliki pulau-pulau yang besar d. Indonesia merupakan negara beriklim tropis	14	C1	D
15			Gajah Sumatra, Badak bercula satu, banteng, macan dan tapir adalah ragam fauna di Indonesia yang dapat dikategorikan dalam tipe a. Australia b. African	15	C2	C

			c. Asiatia d. Peralihan			
16			Berikut ini yang bukan merupakan tujuan dari Tri Kerukunan Umat Beragama adalah ... a. menciptakan kehidupan beragama damai dan rukun b. kerukunan antara umat beragama yang satu dengan yang lain c. masyarakat Indonesia hidup dalam keberagaman, meskipun banyak perbedaan d. mencegah terjadinya konflik antar umat beragama	16	C2	D
17		Siswa mampu mengetahui kepadatan penduduk, persebaran agama, dan daerah asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat.	Indonesia memiliki beragam suku. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh ... a. banyaknya gunung berapi di Indonesia b. perbedaan kondisi lingkungan yang ditempat c. perbedaan kondisi	17	C1	B

			pulau yang ditempati d. luasnya wilayah			
18			Di Pulau Sulawesi terdapat banyak gunung api seperti Gunung Klabat dan Gunung Latimojong. Banyaknya gunung api memberi keuntungan bagi sector pertanian di Pulau Sulawesi yaitu... a. Tersedia sumber air untuk irigasi lahan pertanian b. Suhu udara cocok untuk kegiatan tanaman pertanian c. Terdapat abu vulkanik yang dapat menyuburkan tanah d. Lahan pegunungan cocok untuk budidaya tanaman pala dll. Iklim dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Berikut adalah hal yang bukan penyebab terjadinya iklim laut di Indonesia adalah a. Indonesia memiliki	18	C1	C
19				19	C2	C

			wilayah laut yang luas b. terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis c. tingginya penguapan yang disebabkan oleh laut d. beberapa wilayah yang memiliki tingkat penguapan yang tinggi, jika kita memiliki curah hujan yang tinggi			
20	Siswa mampu mengetahui kepadatan penduduk, persebaran agama, dan distribusi aset suku-suku bangsa yang ada di Indonesia melalui media visual dengan tepat	Kemampuan lain pada bentuk alam Indonesia merupakan salah satu yang terdapat di dunia. Di bawah ini yang bukan kemampuan alam yaitu... a. laut b. pantai c. padang rumput d. bendungan	20	02	D	

2. Siklus II

Tema/Subtema : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia / 1.3 Lingkungan dan Manfaatnya

Muatan Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V (Lima) / Ganjil

Hari/Tanggal :

Pertemuan : 1

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 20 Soal

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	No. Soal	Tahapan Kognitif	Kunci
1	Mengidentifikasi karakteristik geografi Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	Siswa mampu menjelaskan pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui metode diskusi dengan tepat.	Indonesia adalah negara yang sebagian wilayahnya berupa lautan sehingga disebut sebagai negara a. Maritim b. Agraris c. Nusantara d. Kepulauan	1	C2	A
2			Potensi yang bisa didapat dari lautan perairan di Indonesia seperti di bawah ini, kecuali a. Perikanan b. Pariwisata c. Transportasi d. Peternakan	2	C1	D
3			Perbedaan antar daerah	3	C1	B

			di Indonesia harus dilakapi dengan saling menghargai dan melengkapi agar tercipta a. Kekayaan b. Persatuan d. Suku baru d. Kerukunan			
4			Diantara hal yang mencerminkan budaya Indonesia adalah a. Bahasa dan Bendera Indonesia b. Senjata tradisional dan budaya Indonesia c. Tulisan tulis dan baju sarung d. Bendera merah putih dan baju kebaya	4	C1	A
5	Siswa mampu menjelaskan pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial	Peluang besar di bidang ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat di daerah pesisir diantaranya adalah a. Menjadi seorang peternak bebek b. Menjadi pedagang beras c. Menjadi nelayan di laut	5	C2	C	

		dan ekonomi masyarakat melalui metode diskusi dengan tepat.	d. Menjadi pembuat kerajinan			
6			Contoh keragaman seni dan budaya bangsa Indonesia contohnya adalah sebagai berikut. a. Keragaman tari b. Keragaman alat musik c. Keragaman rumah adat d. Keragaman rumah adat Bondar Sultan Hasanudin terdapat di kota..... a. Makassar b. Balikpapan c. Matukman d. Dempoar		C1	C
7			Di bawah ini pelabuhan yang terletak di provinsi Lampung adalah pelabuhan..... a. Tanjung Intan b. Tanjung Priok c. Bakubeni d. Ketapang		C1	A
8			Di bawah ini pelabuhan yang terletak di provinsi Lampung adalah pelabuhan..... a. Tanjung Intan b. Tanjung Priok c. Bakubeni d. Ketapang	8	C1	C

9		Daerah padang rumput yang luas dan banyak semak semaknya disebut	9	C1	B
10	Siswa mampu menjelaskan pengaruh kondisi geografi baris-2 Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui metode diskusi dengan tepat.	Flora dan Fauna di Indonesia sangat beragam. Fauna juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya. Berikut ini yang bukan termasuk yang mempengaruhi keragaman flora dan fauna di Indonesia adalah	10	C2	A
11		Bukit Barisan terdapat di daerah pulau	11	C1	C
12		Secara umum iklim di	12	C1	A

			Indonesia adalah a. Tropis b. Subtropis c. Kutub d. Panas			
13			Secara umum, keadaan iklim di daerah Indonesia dipengaruhi oleh beberapa jenis iklim. Berikut ini yang bukan termasuk jenis iklim tersebut adalah a. Iklim darat b. Iklim laut c. Iklim panas d. Iklim musim	13	C2	A
14	Siswa mampu menjelaskan pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui		Berikut ini contoh kekayaan yang ada di perairan Indonesia dalam beberapa sektor, kecuali a. Minyak bumi dan gas b. Wisata Bahari c. Peternakan d. Perikanan	14	C1	B

		metode diskusi dengan tepat.				
15			Indonesia adalah negara yang sebagian wilayahnya berupa hutan sehingga disebut sebagai negara a. Maritim b. Agraria c. Nusantara d. Kepulauan.	15	C2	A
16		Siswa mampu menjelaskan pengaruh kondisi geografi, luas, Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui metode diskusi dengan tepat.	Posisi Indonesia yang strategis menarik penduduk luar negeri untuk tinggal di Indonesia. Mereka a. banyak datang dan tinggal bersama penduduk yang memiliki kesamaan budaya. Dampak sosial yang terjadi berupa b. Terjadinya pertentangan budaya c. Tumbuhnya kampung etnis d. Terjadinya perkawinan bda budaya e. Masyarakat mengenal teknologi maju	16	C2	A
17			Indonesia sangat	17	C2	B

			berpotensi untuk pengembangan jasa di bidang maritime. Salah satu faktor pendukungnya adalah ... a. Terdapat berbagai jenis kapal b. Berada di jalur perdagangan dunia c. Biaya yang diperlukan lebih hemat d. Memiliki beberapa pelabuhan Samudra			
18		Siswa mampu menjelaskan pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui metode diskusi dengan tepat.	Peluang besar di bidang ekonomi yang bisa dijalankan oleh kelompok masyarakat di daerah pesisir diantaranya adalah ... a. Menjadi seorang peternak bebek b. Menjadi pedagang beras c. Menjadi nelayan di laut d. Menjadi pembuat kerajinan	18	C1	C
19			Laut Indonesia kaya	19	C2	D

		dengan berbagai sumber daya laut. Pengaruh keadaan tersebut terhadap ekonomi masyarakat adalah a. Banyak industri perikanan tumbuh pesat b. Industri kapal berkembang dengan pesat c. Banyak penduduk berdagang ikan di pasar d. Banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan			
20	Siswa mampu menjelaskan pengaruh kondisi geografi suatu bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat melalui	Terumbu karang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tinggi nilai ekonomis tersebut karena a. Tempat pengolahan tambak garam b. Tempat kegiatan wisata bawah laut c. Lokasi penyimpanan bahan tambang d. Menjaga keberadaan sumberdaya laut	20	C2	B

		metode diskusi dengan tepat.				
--	--	---------------------------------	--	--	--	--



Lampiran 6 : Soal Evaluasi Siklus

Soal Evaluasi Siklus 1

Nama Lengkap :
 Kelas / Semester :
 Hari / Tanggal :

Soal

- Agama yang diakui di Indonesia saat ini sebanyak
 a. Empat
 b. Lima
 c. Enam
 d. Tujuh
- Makna dari Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan bangsa Indonesia adalah ...
 a. walaupun berbeda beda tetap tinggal di Indonesia
 b. walaupun berbeda beda tetap satu rupa
 c. meskipun berbeda agama tetap kita bersaudara
 d. meskipun kita berbeda suku dan ras kita harus saling menjaga
- Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dipengaruhi oleh
 a. jumlah penduduk
 b. keragaman suku
 c. letak geografis
 d. wilayah yang luas
- Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama
 a. Islam
 b. Kristen
 c. Katolik
 d. Buddha
- Mayoritas yang mayoritas di Bali memeluk agama
 a. Islam
 b. Kristen
 c. Hindu
 d. Buddha
- Berikut ini yang tidak termasuk Tri Kerukunan Umat Beragama adalah
 a. Kerukunan antar umat beragama
 b. Kerukunan antar umat beragama
 c. Kerukunan umat beragama dengan penguasa agama
 d. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah
- Sikap saling mengerti dan menghargai tanpa membedakan agama yang lain disebut
 a. Peduli
 b. Rendah hati
 c. Toleransi
 d. Cinta tanah air
- Pulau di Indonesia yang dilalui oleh garis khatulistiwa adalah Pulau
 a. Jawa
 b. Bali
 c. Nusa Tenggara
 d. Kalimantan
- Penduduk di Indonesia tidaklah merata. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan melaksanakan program
 a. Urbanisasi
 b. transmigrasi
 c. keluarga berencana
 d. pemerataan pembangunan

- b. Transmigrasi d. imigrasi
10. Pulau terbesar di Indonesia dan kedua di dunia adalah Pulau
a. Sumatra c. Papua
b. Kalimantan d. Sulawesi
11. Di bawah ini yang bukan merupakan nama suku yang berasal dari Indonesia adalah
a. Suku Batak c. Suku Aborigin
b. Suku Tenggar d. Suku Sunda
12. Contoh suku yang berasal dari pulau Sulawesi adalah
a. Suku Minang c. Suku Sasak
b. Suku Bajau d. Suku Toraja
13. Salah satu hal penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama adalah sikap
a. Mandiri c. Toleransi
b. Kreatif d. Percaya diri
14. Penyebab beragamnya flora dan fauna di Indonesia diantaranya adalah
a. Indonesia mempunyai banyak penduduk
b. Indonesia terdapat ribuan suku bangsa
c. Indonesia memiliki pulau-pulau yang besar
d. Indonesia merupakan negara beriklim tropis
15. Gajah Sumatra, Badak bercula satu, banteng, macan dan tapir adalah ragam fauna di Indonesia yang dapat dikategorikan dalam tipe
a. Australis c. Asiatis
b. Afrikan d. Peralihan
16. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan dari Tri Kerukunan Umat Beragama adalah
a. meniadakan perbedaan agama, budaya dan ras
b. kerukunan antara umat beragama yang satu dengan yang lain
c. masyarakat Indonesia hidup dalam keharmonisan, meskipun banyak perbedaan
d. mencegah terjadinya konflik antar umat beragama
17. Indonesia memiliki beragam suku. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh
a. banyaknya gunung berapi di Indonesia
b. perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
c. persamaan kondisi pulau yang ditempati
d. luasnya wilayah
18. Di Pulau Sulawesi terdapat banyak gunung api seperti Gunung Klabat dan Gunung Latimojong. Banyaknya gunung api memberi keuntungan bagi sector pertanian di Pulau Sulawesi yaitu
a. Tersedia sumber air untuk irigasi lahan pertanian
b. Suhu udara cocok untuk kegiatan tanaman pertanian

- c. Terdapat abu vulkanik yang dapat menyuburkan tanah
 - d. Lahan pegunungan cocok untuk budidaya tanaman palawija
19. Iklim dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Berikut adalah hal yang bukan penyebab terjadinya iklim laut di Indonesia adalah
- a. Indonesia memiliki wilayah laut yang luas
 - b. terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis
 - c. tingginya penguapan yang disebabkan oleh laut
 - d. beberapa wilayah yang memiliki tingkat penguapan yang tinggi juga akan memiliki curah hujan yang tinggi
20. Kerampakan alam pada bentang alam Indonesia merupakan salah satu yang terlengkap di dunia. Di bawah ini yang bukan kerampakan alam yaitu

- a. Laut
- b. Pantai
- c. Perung tertutup
- d. Bendungan



Soal Evaluasi Siklus 2

Nama Lengkap :
 Kelas / Semester :
 Hari / Tanggal :

Soal!

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

- Indonesia adalah negara yang sebagian wilayahnya berupa lautan sehingga disebut sebagai negara
 a. Maritim
 b. Agraris
 c. Nusantara
 d. Kepulauan
- Potensi yang bisa didapat dari luasnya perairan di Indonesia seperti di bawah ini, kecuali
 a. Perikanan
 b. Pariwisata
 c. Transportasi
 d. Peternakan
- Perbedaan antar daerah di Indonesia harus dilirapi dengan saling menghargai dan melengkapi agar tercipta
 a. Kekayaan
 b. Persatuan
 c. Sekutawara
 d. Kerukunan
- Diantara hal yang memeratakan bangsa Indonesia adalah
 a. Bahasa dan Bendera Indonesia
 b. Segala tradisional dan bahasa Indonesia
 c. Tradisi berm dan baju sekolah
 d. Bendera merah putih dan lagu kebangsaan
- Peluang besar di bidang ekonomi yang bisa dijalankan oleh kelompok masyarakat di daerah perir, diantaranya adalah
 a. Menjadi seorang peternak bebek
 b. Menjadi pedagang beras
 c. Menjadi nelayan di laut
 d. Menjadi pembuat kerajinan
- Contoh keragaman seni dan budaya bangsa Indonesia contohnya adalah sebagai berikut, kecuali
 a. Keragaman tarian
 b. Keragaman alat musik
 c. Keragaman mata uang daerah
 d. Keragaman rumah adat
- Bandara Sultan Hasanudin terdapat di kota
 a. Makasar
 b. Balikpapan
 c. Mamokwari
 d. Denpasar
- Di bawah ini pelabuhan yang terletak di provinsi Lampung adalah pelabuhan
 a. Tanjung Intan
 b. Tanjung Priok
 c. Bakauheni
 d. Ketapang

9. Daerah padang rumput yang luas dan banyak semak semaknya disebut ...
 - a. Stepa
 - b. Sabana
 - c. Hutan hujan tropis
 - d. Hutan musim
10. Flora dan Fauna di Indonesia sangat beragam. Tentu saja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya. Berikut ini yang bukan termasuk yang mempengaruhi keragaman flora dan fauna di Indonesia adalah ...
 - a. Iklim
 - b. Tanah
 - c. Air
 - d. Kemajuan teknologi komunikasi
11. Bukit Barisan terdapat di daerah pulau
 - a. Jawa
 - b. Papua
 - c. Sumatera
 - d. Kalimantan
12. Secara umum iklim di Indonesia adalah ...
 - a. Tropis
 - b. Subtropis
 - c. Kutub
 - d. Panas
13. Secara umum, keadaan iklim di daerah Indonesia dipengaruhi oleh beberapa jenis iklim. Berikut ini yang bukan termasuk jenis iklim tersebut adalah ...
 - a. Iklim darat
 - b. Iklim laut
 - c. Iklim gurun
 - d. Iklim musim
14. Berikut ini contoh kekayaan yang ada di perairan Indonesia dalam beberapa sektor ekonomi ...
 - a. Minyak bumi dan gas
 - b. Wisata Bahari
 - c. Perikanan
 - d. Perikanan
15. Indonesia adalah negara yang sebagian wilayahnya berupa hutan sehingga disebut sebagai negara
 - a. Maritim
 - b. Agraris
 - c. Nusantara
 - d. Kepulauan
16. Posisi Indonesia yang strategis menarik penduduk luar negeri untuk tinggal di Indonesia. Mereka biasanya datang dan tinggal bersama penduduk yang memiliki keterampilan budaya. Dampak sosial yang terjadi berupa ...
 - a. Terjadinya pembauran budaya
 - b. Tumbuhnya kampung etnis
 - c. Terjadinya perkawinan beda budaya
 - d. Masyarakat mengenal teknologi maju
17. Indonesia sangat berpotensi untuk pengembangan jasa di bidang maritima. Salah satu faktor pendukungnya adalah ...
 - a. Terdapat berbagai jenis kapal
 - b. Berada di jalur perdagangan dunia
 - c. Biaya yang diperlukan lebih hemat
 - d. Memiliki beberapa pelabuhan samudra

18. Peluang besar di bidang ekonomi yang bisa dijalankan oleh kelompok masyarakat di daerah pesisir diantaranya adalah
- Menjadi seorang peternak bebek
 - Menjadi pedagang beras
 - Menjadi nelayan di laut
 - Menjadi pembuat kerajinan
19. Laut Indonesia kaya dengan berbagai sumber daya laut. Pengaruh keadaan tersebut terhadap ekonomi masyarakat adalah
- Banyak industri perikanan tumbuh pesat
 - Industri kapal berkembang dengan pesat
 - Banyak penduduk berdagang ikan di pasar
 - Banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan
20. Terumbu karang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tingginya nilai ekonomis tersebut karena
- Tempat pengolakan tambak garam
 - Tempat kegiatan wisata bawah laut
 - Lokasi penyimpanan bahan tambang
 - Menjaga keberagaman sumber daya laut



Lampiran 7 : Lembar Observasi

1. Siklus I

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola

Pembelajaran pada Siklus I

NO	Langkah/langkah model <i>Project Based Learning</i>	Aspek yang diamati	Rentang Nilai				
			1	2	3	4	5
		Pendahuluan: Kemampuan guru membuka pembelajaran (memberi salam) Kemampuan guru mengkonduksi trial siswa dengan bertanya jawab tentang diri siswa. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen). Kemampuan guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah lalu dan menanyakan kondisi geografis Indonesia apa saja yang kalian ketahui (pertanyaan). Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					S
1.	Penentuan Proyek	Kegiatan inti: Guru menunjukkan gambar dan menjelaskan tentang Kondisi geografis Indonesia Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen Kemampuan guru dalam memaparkan topik yang akan dikaji tentang Kondisi geografis Indonesia berbantuan media visual			S		

1.	Menyusun Perencanaan Proyek	- Kemampuan guru dalam membagikan LKS, bahan bacaan serta alat dan bahan untuk pembuatan proyek pada tiap- tiap kelompok.				✓
		- Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada.				✓
3.	Menyusun Jadwal	- Kemampuan guru memuliskan jadwal aktivitas yang mengacu pada waktu maksimal yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan proyek.				✓
4.	Memonitor pembuatan proyek	- Kemampuan guru dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proyek yang akan dibuat.				✓
		- Kemampuan guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan berkeliling serta mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.				✓
5.	Uji Coba Hasil Proyek	- Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil dari project yang telah dibuat.				✓
6.	Evaluasi	Kegiatan Penutup: Guru memberikan evaluasi tentang Kondisi geografis Indonesia.				✓
		- Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi Kondisi geografis Indonesia.				✓
		- Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa.				✓
		- Kemampuan guru menutup pembelajaran.				✓
		- Penerapan model project based learning dalam proses pembelajaran.				✓

		Jumlah	65
		Rata-rata	68,42
		Kategori	Cukup

Makassar, Juli 2023

Observer 1



b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan

Pembelajaran Siklus I

NO	Langkah Langkah Model Project Based Learning	Aspek yang diamati	Rentang Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Penentuan Proyek	(1) Kegiatan Pendahuluan: Siswa menjawab salam					Y
		Siswa berdoa (untuk memulai kegiatan pembelajaran)					Y
		Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (att)					N
		Kegiatan Inti: Siswa mengamati gambar media budaya geografi Indonesia yang diperlihatkan guru					N
		Siswa menjawab pertanyaan dari guru					N
2.	Membuat Perencanaan	Siswa mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan topik yang diajarkan					Y
		Siswa membentuk kelompok mengidentifikasi permasalahan proyek terkait dengan permasalahan yang diidentifikasi					N
3.	Menyusun Jadwal	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk merancang proyek					N
		Siswa menyepakati jadwal yang diberikan guru					Y

4.	Memonitor Pengerjaan Proyek	1.	Kelompok dalam membuat proyek/karya dengan memahami konsep yang terkait dengan kondisi geografis Indonesia.	N
		17.	Siswa mengerjakan proyek secara optimal dan bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok.	N
5.	Uji Coba Hasil Proyek		Siswa mempresentasikan hasil pembuatan proyek yang telah mereka buat.	N
6.	Evaluasi		Kegiatan Penutup:	N
			Siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru.	N
		17.	Siswa menilai keseriusan atau ketertarikan hasil belajar.	N
		18.	Siswa bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketertarikan materi).	N
		19.	Siswa mendengarkan guru memberikan pesan belajar dan pesan moral.	N
		20.	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	N
Jumlah				30
Rata-rata				38
Kategori				Cukup

Makassar, Juli 2023

Observer 2

Baso Rahmat NurhidayatiBak

c. Hasil Tes Sifidus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Adelin Salsabila Susatyo	85	Tuntas
2	Al Qadri Hairil	60	Tidak Tuntas
3	Alif Dwi Fitrah	80	Tuntas
4	Ariel Haris	60	Tidak Tuntas
5	Andi Alesha Kikandira Syafira	65	Tidak Tuntas
6	Dea Amanda	70	Tuntas
7	Firdausyah	50	Tidak Tuntas
8	Karna Agatha Ihsan	60	Tidak Tuntas
9	Sharifur Isyauillah Kaderi	70	Tuntas
10	Muh Saifran Zahran I	55	Tidak Tuntas
11	Muh Arta Al Ghifari	60	Tidak Tuntas
12	Muhammad Rayhan Al-Fatih	65	Tidak Tuntas
13	Muhammad Yuluf	50	Tidak Tuntas
14	Namiah Syafira Hasan	85	Tuntas
15	Naufal Ramadhani Sani	55	Tidak Tuntas
16	Nur Asmaraanda Putri Bachri	70	Tuntas
17	Nur Faedah Arm	65	Tidak Tuntas
18	Nur Fatimah N	70	Tuntas
19	Naila Febriyani	85	Tuntas
20	Putri Kurnati	50	Tidak Tuntas
21	Putri Pebriani S	55	Tidak Tuntas

22	Radhiya Rahman	70	Tuntas
23	Ratu Anatas'ya Intan K	65	Tidak Tuntas
24	Salsabila Pratiwi	70	Tuntas
25	Ufara Nur Afifa	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1.625	
Rata – rata		65	



2. Siklus II

a. Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola

Pembelajaran Siklus II

NO	Langkah-langkah model Project Based Learning	Aspek yang diamati	Rentang Nilai				
			1	2	3	4	5
		Pendahuluan: Kemampuan guru membuka pembelajaran (memberi salam) Kemampuan guru mengkonfirmasi: - Siapa siswa dengan bertanya jawab tentang diri siswa - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen). Kemampuan guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah lalu dan menanyakan Kondisi geografis Indonesia apa saja yang kalian ketahui? (apresiasi) Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.					5
1.	Penentuan Proyek	Kegiatan inti : - Guru menunjukkan gambar dan menjelaskan tentang Kondisi geografis Indonesia - Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen. - Kemampuan guru dalam memaparkan topik yang akan dikaji tentang Kondisi geografis Indonesia berbantuan media visual					5

2.	Menyusun Perencanaan Proyek	1. Kemampuan guru dalam membagikan LKS, bahan bacaan serta alat dan bahan untuk pembuatan proyek pada tiap- tiap kelompok.					S	
		2. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada.					S	
3.	Menyusun Jadwal	1. Kemampuan guru memiliki jadwal aktivitas yang mengacu pada waktu maksimal yang telah disediakan untuk menyelesaikan proyek.					S	
4.	Memonitor pembuatan proyek	1. Kemampuan guru dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proyek yang akan dibuat.					S	
		2. Kemampuan guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan berkolaborasi serta mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.					S	
5.	Uji Coba Hasil Proyek	1. Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat.					S	
6.	Evaluasi	1. Kegiatan Penutup Guru memberikan evaluasi tentang Kondisi geografis Indonesia.					S	
		2. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi Kondisi geografis Indonesia.					S	
		3. Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa.					S	
		4. Kemampuan guru menutup pembelajaran.					S	
		5. Penerapan model project based learning dalam proses pembelajaran.					S	

		Jumlah	70
		Rata-rata	73,68
		Kategori	Baik

Makassar, Agustus 2023

Observer 1



b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan

Pembelajaran Siklus II

NO	Langkah- Langkah Model Project Based Learning	Aspek yang diamati	Rentang Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Penentuan Proyek	Kegiatan Pendahuluan: Siswa menjawab salam				N	
		Siswa berdoa (untuk memulai kegiatan pembelajaran)				N	
		Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa lain				N	
		Kegiatan Inti: Siswa mengamati gambar media kondisi geografis Indonesia yang diberikan guru				N	
		Siswa menjawab pertanyaan dari guru				N	
2.	Membuat Perencanaan	Siswa mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan topik yang dikaji				N	
		Siswa bersama kelompok mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang diidentifikasi				N	
		Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk merancang proyek				N	
3.	Menyusun Jadwal	Siswa menyepakati jadwal yang diberikan guru				N	

4.	Memonitor Pengerjaan Proyek	☐ Kelompok dalam membuat proyek karya dengan memahami konsep yang terkait dengan kondisi geografis Indonesia.	N
		☐ Siswa mengerjakan proyek secara optimal dan bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok.	N
5.	Uji Coba Hasil Proyek	Siswa mempresentasikan hasil pembuatan proyek yang telah mereka buat.	N
6.	Evaluasi	Kegiatan Penutup	N
		Siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru.	N
		Siswa menarik kesimpulan atau rangkuman hasil belajar.	N
		Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui keterapakan materi).	N
		Siswa mendengarkan guru memberikan pesan belajar dan pesan moral.	N
		Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	N
Jumlah		61	
Rata-rata		71,76	
Kategori		Baik	

Makassar, Agustus 2023

Observer 2

Baso Rahmat Nurhidayatullah

c. Hasil Tes Sifidus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Adelin Salsabila Susatyo	90	Tuntas
2	Al Qadri Hauril	75	Tuntas
3	Alif Dwi Fitrah	90	Tuntas
4	Ariel Haris	70	Tuntas
5	Andi Alesha Kikandira Syafira	75	Tuntas
6	Dea Amanda	80	Tuntas
7	Firdausyah	60	Tidak Tuntas
8	Karna Agatha Ihsan	65	Tidak Tuntas
9	Sharifur Isyauillah Kadri	50	Tuntas
10	Muh Salraan Zahrani I	65	Tidak Tuntas
11	Muh Anza Al Ghifari	70	Tuntas
12	Muhammad Rayhan Al-Fatih	75	Tuntas
13	Muhammad Yusuf	65	Tidak Tuntas
14	Namiah Syafira Hasan	90	Tuntas
15	Naufal Ramadhani Sani	70	Tuntas
16	Nur Asmaraenda Putri Bachri	80	Tuntas
17	Nur Faedah Arm	85	Tuntas
18	Nur Fatimah N	70	Tuntas
19	Naila Febriyani	90	Tuntas
20	Putri Kurnati	80	Tuntas
21	Putri Pebriani S	65	Tidak Tuntas

22	Radhitya Rahman	75	Tuntas
23	Ratu Anatas'ya Intan K	80	Tuntas
24	Salsabila Pratiwi	85	Tuntas
25	Ufara Nur Afifa	65	Tidak Tuntas
Jumlah		1.895	
Rata – rata		75,80	



DOKUMENTASI

Gambar Pembelajaran Silihi 1



Gambar Pembelajaran Siklus II



Gambar Penyerahan Surat Izin Penelitian



Riwayat Hidup



Andi Agus Nandi Putra Pradana, Lahir di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 Agustus 2001. Penulis lahir dari pasangan Andi Udes dan Rahma. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN Rappo-rini Makassar dan tamat tahun 2013, tamat tamat SMP Negeri 37 Makassar tahun 2016 dan tamat SMA Negeri 1 Makassar tahun 2019 Pada tahun yang sama (2019), Penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2023.





PAYAJAN PENGELOLA PENDIDIKAN MA'ARIF NU AJIBARANG
STIKES IBNU SINA AJIBARANG

SURAT KETERANGAN (HUKUM) NO. 001/STIKES/2022

Jl. Raya Ajibarang km 1, Ajibarang, Banyuwangi, 68411, Jawa Tengah, Indonesia

Telp/Fax: 0371-334010 / 0371-334011 www.stikesibnusinaajibarang.ac.id E-mail: stikesibnusinaajibarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

No. 111/NOVED/IBS/2022/51/2022

Kepada Yth,

Bapak / Ibu / Saudara / s: Andi Agus Nuzul Fatah Pradana, Muhammad Nurris, Firdi Yanti Muhsin

di:

Universitas Muhammadiyah Sukoharjo

Dengan hormat,

Kepada Yth, kami mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung ke dalam keluarga besar STIKES Ibnu Sina Ajibarang. Kami mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung ke dalam keluarga besar STIKES Ibnu Sina Ajibarang.

Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi yang telah diberikan kepada STIKES Ibnu Sina Ajibarang dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lingkungan STIKES Ibnu Sina Ajibarang.

Sebagai tanda terima kasih, kami mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung ke dalam keluarga besar STIKES Ibnu Sina Ajibarang.

Kami mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung ke dalam keluarga besar STIKES Ibnu Sina Ajibarang. Kami mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung ke dalam keluarga besar STIKES Ibnu Sina Ajibarang.

Dengan hormat, kami mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung ke dalam keluarga besar STIKES Ibnu Sina Ajibarang.

Ajibarang, 26 Agustus 2022

Ketika 1755/NT (Ket. Ibnu Sina Ajibarang)

(Andi Agus Nuzul Fatah Pradana, S.P., M.A.)

BA8 | Andi Agus Nandi Putra Pradana 105401121019

RESEARCHER WHAT

10%

ilmukartanodev

8%

internetiducats

6%

publikasiidc

10%

studiidc fahriid

REPOSITORY



repository.uncp.ac.id

mandawati

3%



ilmiahmu.wordpress.com

3%



edukatifidc

2%



Scanned by Konstantin Purnadin 24/07/2024

Jurnal In-Online

2%

Jurnalidc

idc



BAB II Andi Agus Nandi Putra Pradana 105401121019

ORIGINAL REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

WWW.SOURCE



docobook.com

Internet Sources

3%



id.scribd.com

Internet Sources

2%



Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Library

2%



Ade Nandini, Atwen Benti, Jurnaidi Mili
PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PENYAJIAN MATERI TERPADU DI
SEKOLAH IPS SATU JUKOH BARUKOH 2020

2%



repository.uin-suka.ac.id

Internet Sources

2%

Excluded queries 100%

Excluded bibliography 100%

Excluded matches 1/10

BAB III Andi Agus Nandi Putra Pradana 105401121019

Research Index

10_%

SIMILARITY INDEX

9_%

INTERNET SOURCE

7_%

PUBLICATIONS

4_%

STUDENT PAPERS

Research Source



Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

2_%



Nurwahida Nuriwati et al., L. EDER, S. BUNYAH,
S. ARIYANTO, APLIKASI PENERAPAN MODEL

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK
PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS II SD
NEGERI 2 JALOEHA KABUPATEN KOLAKA
Jurnal Ilmiah Pendidikan Sukadri Dwi,
2019

2_%



0000000000000000

Student Paper

2_%



0000000000000000

Student Paper

2_%



0000000000000000

Student Paper

2_%

Author's account

0%

For the account

1%

BAB IV Andi Agus Nandi Putra Pradana 105401121019



Abstract

1	digilibadmin.unsmu.ac.id	6%
2	jurnal.unsmu.ac.id	2%
3	jurnal.zuany.ac.id	2%

BAB V Andi Agus Nandi Putra Pradana 105401121019

ORIGINALITY REPORT

3%

SAVANTH MEDIA

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PLAGIARISM TOOKEN



id.selemehealth.com

January 2020

3%









UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDIDIKATAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI BAHASA DASAR

KEPERBUKUAN PEMBUKUAN

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning
kepada teman-teman Media Visual dan / atau memberikan hasil
karya saya pada teman-teman yang lain / atau memberikan
Materi yang lain / atau memberikan

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning

Disini Saya / Penulis ingin Mohon Perhatian Project Based Learning



KELOMPOK 10.10.10.10
NIM. 100.10.10.10



KELOMPOK 10.10.10.10
NIM. 100.10.10.10





Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai

Andi Agus Nandi Putra Pradana¹, Muhammad Nawir², Fitri Yanty Mochtar³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: andito010801@gmail.com¹, muhannadnawir@unismuh.ac.id², fitriyanty.mochtar@unismuh.ac.id³

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Bontomanai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Inpres Bontomanai. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bontomanai sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang terdiri dari 10 siswa dari 25 siswa hanya 10 siswa atau 40% yang memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Secara klasikal belum cukup memenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 63. Sedangkan pada siklus II terdiri dari 25 siswa terdapat 19 siswa atau 76% ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-ratanya 73,80 atau berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hal, penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS sangat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Inpres Bontomanai mengalami peningkatan.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran IPS, *Project Base Learning*

Abstract

The main problem in this study is how to apply the *Project Based Learning* learning model to improve student learning outcomes on social studies learning in class V SD Inpres Bontomanai. This study aims to improve student learning outcomes in Social Studies learning with the *Project Based Learning* learning model in class V SD Inpres Bontomanai. This type of research is *Class Action Research* which consists of two cycles, where each cycle is carried out as many as 3 (three) meetings. The research procedure includes planning, carrying out action, observing and reflecting. The subject in this study is 25 students of class V SD Inpres Bontomanai. The results showed that in the first cycle that was completed satisfactorily out of 10 students or 40% fulfilled completeness, student learning outcomes on social studies learning. Classically it has not fulfilled enough because the average value is 63. Whereas on cycle II a total of 25 students there are 19 students or 76% completeness of student learning outcomes on social studies learning and classically, it has been fulfilled namely the average value is 73.80 or is in the very good category. Based on the results of this study, it can be concluded that student learning outcomes on social studies learning using the *Project Based Learning* learning model in class V SD Inpres Bontomanai have increased.

Keywords: learning outcomes, social studies learning, *Project Base Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 tahun 2005 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dapat dilakukan salahsatunya di jenjang sekolah formal seperti sekolah

dasar. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sholeh, 2015 dalam Saputro & Rayahu, 2020).

Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widiastuti & Kurniasih, 2021 dalam Agus et al., 2022). Komponen pembelajaran tersebut harus ada di setiap mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPS yang memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada akhirnya mengajarkan siswa agar memiliki rasa sosial yang tinggi dalam kehidupannya.

Memahami siswa agar akhirnya mampu menyedikan pengalaman-pengalaman pembelajaran menarik, bernilai secara intrinsik, memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka, (Desyandri & Narnanda, 2017 dalam Marta et al., 2020). Untuk mencapai pembelajaran ideal guru dituntut untuk mengaktualisasikan kompetensinya sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa rendah, strategi apapun digunakan guru dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai general trait motivasi belajar dikemukakan sebagai suatu kecenderungan siswa yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagai state motivation campil trait, motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar siswa bisa meningkat dan bisa menurun (Rifnan, Tarnan, & Yulrasma, 2016 dalam Marta et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Bontomanai dalam proses belajar mengajar guru kurang bervariasi dalam menerapkan model dan metode pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang minat karena proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan dan guru wali kelas V menyatakan bahwa keaktifan murid masih kurang apalagi hasil belajar murid masih tergolong rendah pada pembelajaran IPS di Kelas V. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPS disebabkan oleh kurang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan sehingga murid kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan ditambah siswa yang kurang minat serta rendahnya keaktifan murid pada akhirnya nilai yang diberikan pada siswa relatif rendah, yaitu hanya berkisar 55-65. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, harusnya jika melihat materi IPS yang membahas tentang kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari siswa harusnya mendapatkan nilai yang ideal yaitu 70-90. Cara mereka menjawab pertanyaan yang diberikan hanya seadanya dan cenderung sama hanya

beberapa siswa yang mampu memberikan jawaban yang kreatif dan berbeda dan masih banyak siswa kelas V ketika diarahkan mengerjakan sebuah *project* di kelas mereka tidak mampu mengeluarkan skill yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, ada beberapa siswa yang cenderung melihat hasil kerja tugas temannya supaya mereka mendapat nilai yang bagus dan ada beberapa siswa tidak mengeluarkan pendapatnya ketika diberi pertanyaan dan hampir semua siswa tidak berani tampil di depan kelas.

Kekurangan pada pembelajaran IPS untuk kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreativitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres Bontomanan". Dilakukan untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan ide berpikir untuk anak lebih bisa mengasah kemampuan yang dimiliki.

Peneliti menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar murid yaitu Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media visual karena model pembelajaran tersebut menekankan pada proses berpikir secara kreatif dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan di sekolah terdapat proyektor yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran yang mudah dipahami murid yang sehatnya dimanfaatkan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif (Setiawan, 2020 dalam Agus et al., 2022). Adapun rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi dengan dua siklus. Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa serta data keaktifan guru dan siswa (Nuzution, 2017) dalam Agus et al., 2022). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres Bontomanan, siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil (Nursita, 2021 dalam Agus et al., 2022). Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar 70% siswa

terlihat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 80%.

Gambar 1. Desain penelitian



Melalui penggunaan metode *Project Based Learning* diindikasikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS akan dilaksanakan apabila siklus sebelumnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menentukan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh dengan tahapan sebagai berikut: Siklus I a) Perencanaan Tindakan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Observasi atau evaluasi dan d) Refleksi. Tahap siklus selanjutnya Langkah pertama adalah langkah pertama menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta menentukan alat evaluasi berupa soal-soal dalam bentuk kelompok. Prosedur pada tiap siklus pada dasarnya sama, pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar peserta didik yang telah dianalisis.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Lembar Observasi, Lembar merupakan lembar berupa esai yang digunakan selama proses pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, juga untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. b. Tes, Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang mencakup materi tertentu, tes ini dilakukan pada pertemuan terakhir. Tujuan dilakukan sebuah tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. c. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan pengkajian terhadap dokumen tertulis yang tersedia untuk menarik kesimpulan sebagai bahan penelitian. Dokumen-dokumen

tersebut dapat berupa hasil observasi, hasil tes, catatan lapangan dan foto yang diberikan gambar konkrit kepada siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami, maka data tersebut perlu disajikan dalam berbagai bentuk penyajian seperti dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik. Dalam. Dan teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Observasi, Observasi yang berupa lambaran yang diisi oleh seorang observer untuk mengamati proses keterlaksanaan proses pembelajaran. Observasi keaktifan belajar siswa diberikan pada setiap akhir siklus. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi, minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Pada penelitian ini alat observasi yang dipakai adalah check list, berisi daftar variabel yang akan diteliti/ukurannya. Kemudian peneliti tinggal memberikan tanda apabila ada aktivitas yang muncul/terjadi. Adapun kriteria keaktifan belajar siswa yang ingin dicapai adalah $>70\%$.
- b. Tes, Tes akan dilakukan setiap akhir pertemuan per siklus. Jadi, setiap akhir dari pertemuan siklus 1 akan diadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siklus 2 untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di siklus 1 meningkat. Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bakat awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan individu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Tes akan dilakukan setiap akhir pertemuan per siklus. Jadi, setiap akhir dari pertemuan siklus 1 akan diadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siklus 2 untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di siklus 1 meningkat.
- c. Dokumentasi, Dokumentasi ini berupa foto-foto selama proses pembelajaran yang berguna untuk mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan di dalam kelas. Data yang ingin dianalisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis hasil belajar siswa dengan penentuan kriteria dilihat dari hasil persentase yang diperoleh siswa secara klasikal.

Tabel 1. Kriteria Katagorinani Hasil Belajar IPS

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria Penilaian
83 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
56 – 69	Cukup
40 – 55	Kurang

(Sumber : KKM SD Inpres Bontomanai)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian pada mata pelajaran IPA kelas V ini dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa dapat memperoleh nilai >70. Berdasarkan ketentuan ketuntasan yang ditetapkan SD Inpres Bontomanai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) pada materi keberagaman suku dan agama bangsa Indonesia. Selain itu, pada pembelajaran (RPP II) pada materi flora dan fauna Indonesia dan peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja siswa (LKS), instrumen tes (tes siklus I dan siklus II), lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I dilakukan pada tanggal 5 Juni dan RPP II dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada materi kondisi geografis Indonesia. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

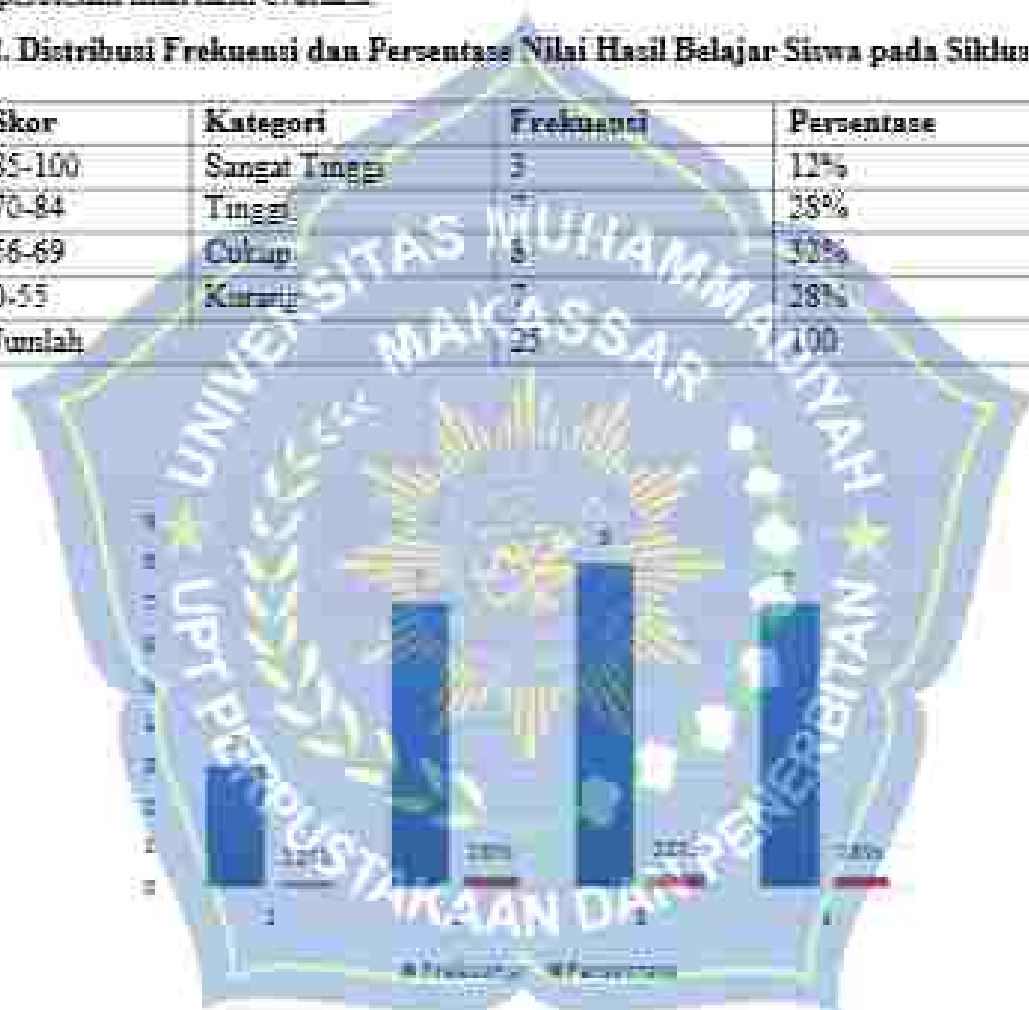
c. Evaluasi dan Observasi

1) Hasil evaluasi

Pembelajaran ini diikuti sebanyak 25 siswa. Pada siklus I pembelajaran dengan menerapkan model PjBL belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya interaksi antara siswa dengan peneliti sebelum proses pembelajaran. Hal ini membuat kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan menjawab soal. Kemudian, kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan model PjBL tersebut. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada perolehan nilai hasil evaluasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	3	12%
70-84	Tinggi	7	28%
56-69	Cukup	8	32%
0-55	Kurang	7	28%
Jumlah		25	100



Berdasarkan hasil tes diatas menunjukkan bahwa persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah setelah diterapkan model *project based learning* sebagai model pembelajaran pada siklus I adalah 7 orang peserta didik atau 28% berada pada kategori kurang, 8 orang peserta didik atau 32% berada pada kategori cukup, 7 orang peserta didik atau 28% berada pada kategori tinggi dan 3 peserta didik atau 12% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan IPS Peserta didik Kelas V Setela Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	10	40%
0-69	Tidak Tuntas	15	60%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh peserta didik dengan Skor rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 10 peserta didik dari 25 peserta didik dan persentase ketuntasan yang diinginkan oleh peneliti belum tercapai. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengulangi penelitian dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar IPS peserta didik itu tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih banyaknya kelemahan yang terdapat pada peneliti yang bertindak sebagai guru dan kelemahan pada siswa.

Diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 60% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan ke tahap siklus II.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran RPP III pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap mata pencarian masyarakat dan RPP IV pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kebudayaan masyarakat. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta instrumen tes siklus II, lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pembelajaran pertama tanggal 19 Juli dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Evaluasi dan Observasi

1) Hasil evaluasi

Pembelajaran ini diikuti sebanyak 25 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan pada kemampuan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada table dan grafik berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	6	24%
70-84	Tinggi	13	52%
56-69	Cukup	6	24%
0-55	Rendah	0	0%
Jumlah		25	100



Berdasarkan tes siklus diatas menunjukkan bahwa persentase Skor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diterapkan model *project based learning* sebagai model pembelajaran pada siklus II adalah 6 orang peserta didik atau 24% berada

pada kategori cukup, 13 orang peserta didik atau 52% berada pada kategori tinggi dan 6 orang peserta didik atau 24% berada pada kategori sangat tinggi

Tabel 5 Persentase Ketuntasan IPS Peserta didik Kelas V Setelah Penerapan Model Project Based Learning Pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	19	76%
0-69	Tidak Tuntas	6	24%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik Skor rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 24% dikategorikan tidak tuntas dan 76% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dikatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang mencapai ketuntasan 19 peserta didik dari 25 peserta didik dan sudah mencapai indikator Keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dikatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar IPS itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau 68 % sedangkan 8 siswa atau 32 % belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model Project Based Learning pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia di kelas V SD Inpres Bontomanai sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

b. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas, Untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan pada materi pengaruh kondisi geografis Indonesia peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes tersebut untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat nilai persentase yaitu 63,00 % (cukup), pada siklus II terdapat persentase 75,80 % (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada materi

pengaruh kondisi geografis Indonesia berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam mengajar dengan penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Inpres Bontomanai dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 26 Juli 2023, siklus ke dua pada tanggal 1 Agustus.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 63,53 (cukup), siklus ke II adalah 76,47 (baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

3. Penelitian Relevan

- a. Wulandari (2019) meneliti *project based learning* berbantuan media *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif murid Kelas V SD Negeri.
- b. Hidayanti (2020) meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Moral pada pelajaran IPA kelas IV SDN dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap pembelajaran IPA di SD Banyuwangi.
- c. Febriyanti (2016) meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Berdasarkan pembahasan di atas hal inilah yang membuat peneliti mengadikannya sebagai acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan selama II siklus dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata persentase adalah 65%, dengan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 10 orang dari 25 siswa, nilai ini termasuk kedalam kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata persentase sudah terlihat peningkatan dari siklus I yaitu 75%, dengan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 19 orang dari 25 siswa, tetapi nilai ini sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* sudah ada peningkatan.

BIBLIOGRAFI

- Agus, J., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Bontu, U. (2022). Efektivitas Jurnal Ilmu Pendidikan: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3843>
- Arida Febriyanti, Agus Susanto, A. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Minatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri. *Jurnal Didaktika: Wacana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 176–183. <https://doi.org/10.29408/didaktika.v6i2.2579>
- Handayani, P., Restuti, M., Imanah, M., Ramadhani, K., Subali, E., & Tasanu, W. (2019). Menggali Potensi Lokal Kabupaten Banyuwangi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sd. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.33917/ged.v1i1.1269>
- Handrawan, W. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas Icb Sd Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 611–618.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 183–193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/articla/view/24719>

Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *JPDJ (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>

